

**KORELASI ANTARA *SELF ESTEEM* DAN *SOCIAL LOAFING*
PADA TUGAS KELOMPOK MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Ilsa Nabila

NIM. 18410205

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PENGAJUAN
KORELASI ANTARA *SELF ESTEEM* DAN *SOCIAL LOAFING*
PADA TUGAS KELOMPOK MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Ilsa Nabila
NIM. 18410205

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**LEMBAR PERSETUJUAN
KORELASI ANTARA *SELF ESTEEM* DAN *SOCIAL LOAFING*
PADA TUGAS KELOMPOK MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

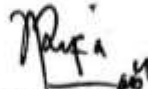
SKRIPSI

Oleh

**Ilsa Nabila
NIM. 18410205**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

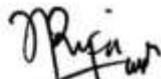


LEMBAR PENGESAHAN
KORELASI ANTARA *SELF ESTEEM* DAN *SOCIAL LOAFING*
PADA TUGAS KELOMPOK MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 03 - 06 - 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Anggota Penguji Lain



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

Anggota



Fuji Astutik, M.Psi, Psikolog
NIP. 19900407 201903 2 013

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 17 - 06 - 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilsa Nabila

NIM : 18410205

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Korelasi antara *Self Esteem* dan *Social Loafing* pada Tugas Kelompok Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, April 2022

Penulis,



Ilsa Nabila

NIM. 18410205

MOTTO

"Harga diri dimulai dengan pemahaman diri, tumbuh dengan keberanian dan ketekunan, diakhiri dengan kepercayaan diri." - Maxime Lagace

"Waktu bekerja orang rajin adalah sekarang, sedangkan waktu bekerja orang yang malas adalah besok." - Abdullah Gymnastiar

PERSEMBAHAN

“Bismillahirrohmanirrohim”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terdekat, terutama kepada Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan memberikan yang terbaik ke anaknya. Sehingga saya sebagai penulis, termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Lalu saya persembahkan juga kepada teman-teman saya, terutama mahasiswa Psikologi angkatan 2018, yang telah membantu saya untuk mengisi kuesioner. Tidak lupa teman-teman terdekat, yang selalu membantu saya, dalam berdiskusi dan membahas pertanyaan-pertanyaan seputar skripsi. Berkat bantuan dari teman-teman semua, saya dapat mengerjakan skripsi penelitian kuantitatif ini dengan baik dan benar. Semangat, dukungan serta ketulusan kalian semua membantu saya sampai saat ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul, **Korelasi antara *Self Esteem* dan *Social Loafing* pada Tugas Kelompok Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari pihak yang telah terlibat. Karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
3. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.

6. Seluruh teman-teman di angkatan 2018, yang telah berjuang bersama-sama mengejar impian. Terima kasih atas kenangan selama kuliah, dan tetap semangat. Semoga Psikologi angkatan 2018 tetap solid dan terjaga silaturahmi.
7. Untuk orang-orang yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian saya, terutama kepada mahasiswa Psikologi angkatan 2018. Saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, berkat kalian saya dapat menyelesaikan susunan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada kerabat, saudara, dan teman-teman, yang sama-sama berjuang untuk menggapai impian. Semoga segala urusan dan harapan kalian dipermudah oleh Allah SWT.
9. Serta semua pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas keterlibatannya, membantu saya menyelesaikan skripsi baik secara moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, April 2022
Penulis

Ilsa Nabila
NIM. 18410205

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xv
الْبَحْثُ	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Social Loafing	11
1. Pengertian Social Loafing	11
2. Faktor-faktor penyebab <i>Social Loafing</i>	12
3. Aspek-aspek <i>Social Loafing</i>	13
4. Ciri-ciri mahasiswa yang melakukan <i>Social Loafing</i>	15
5. <i>Social Loafing</i> dalam Perspektif Islam.....	15
B. Self Esteem	17
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	18

3. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	20
4. Ciri –ciri <i>Self Esteem</i>	22
5. <i>Self Esteem</i> dalam perspektif Islam	24
C. Korelasi antara <i>Self Esteem</i> dan <i>Social Loafing</i>	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
1. Pendekatan Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
1. Variabel Bebas (<i>Self Esteem</i>)	31
2. Variabel Terikat (<i>Social Loafing</i>)	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
1. <i>Self Esteem</i>	32
2. <i>Social Loafing</i>	32
D. Populasi dan sampel Teknik Pengambilan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel Penelitian	34
E. Teknik Pengambilan Data	36
1. Skala <i>Self Esteem</i>	37
2. Skala <i>Social Loafing</i>	39
F. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	43
G. Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Analisis Persentase	47
H. Uji Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Linieritas	48
I. Uji Hipotesis	48
1. Analisis Korelasi Sederhana (<i>Bivariate Correlation</i>)	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Pelaksanaan Penelitian	50
1. Gambaran Lokasi Penelitian	50
2. Waktu dan Tempat	51
3. Jumlah Subjek Penelitian yang Diteliti	51
4. Prosedur Administrasi dan Pengambilan Data.....	51
5. Hambatan – hambatan.....	52
B. Hasil Penelitian	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	61
3. Hasil Uji Hipotesis.....	63
C. Pembahasan.....	65
1. Tingkat <i>Self Esteem</i>	65
2. Tingkat <i>Social Loafing</i>	67
3. Korelasi antara <i>Self Esteem</i> terhadap perilaku <i>Social Loafing</i>	68
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN - LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Jawaban Skala <i>Self Esteem</i> Dan <i>Social Loafing</i>	37
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Self Esteem</i>	38
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Social Loafing</i>	39
Tabel 3.4 Hasil Pearson Correlation Skala <i>Self Esteem</i>	42
Tabel 3.5 Hasil Pearson Correlation Skala <i>Social Loafing</i>	43
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Reliabilitas	44
Tabel 3.8 Kategorisasi Penilaian.....	47
Tabel 4.1 Hipotetik <i>Self Esteem</i>	53
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor <i>Self Esteem</i>	53
Tabel 4.3 Hipotetik <i>Social Loafing</i>	55
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor <i>Social Loafing</i>	55
Tabel 4.5 Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.6 Kategorisasi <i>Self Esteem</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.7 Kategorisasi Jenis Kelamin Variabel <i>Self Esteem</i> Berdasarkan Persentase Diagram	58
Tabel 4.8 Kategorisasi <i>Social Loafing</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.9 Kategorisasi Jenis Kelamin Variabel <i>Social Loafing</i> Berdasarkan Persentase Diagram	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi	64
Tabel 4.13 Pedoman Korelasi Nilai Pearson	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Persentase Pra Penelitian.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi <i>Self Esteem</i>	54
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi <i>Social Loafing</i>	56
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi <i>Self Esteem</i> Laki-laki.....	58
Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi <i>Self Esteem</i> Perempuan	58
Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi <i>Social Loafing</i> Laki-laki.....	60
Gambar 4.6 Diagram Kategorisasi <i>Social Loafing</i> Perempuan	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	79
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas <i>Self Esteem</i>	84
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas <i>Social Loafing</i>	85
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Esteem</i> Dan <i>Social Loafing</i>	86
Lampiran 5 Hasil Uji Kategorisasi <i>Self Esteem</i> Dan <i>Social Loafing</i>	87
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas.....	88
Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas	89
Lampiran 8 Hasil Uji Korelasi	90
Lampiran 9 Data Penelitian <i>Self Esteem</i>	91
Lampiran 10 Data Penelitian <i>Social Loafing</i>	92
Lampiran 11 Bentuk <i>Screenshot</i> Dari <i>Google Form</i> Penelitian	93

ABSTRAK

Ilsa Nabila, 18410205. 2021. *Korelasi antara Self Esteem dan Social Loafing pada Tugas Kelompok Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

Penelitian ini dilakukan karena ada indikasi perilaku *social loafing* dari mahasiswa Psikologi UIN Malang, sebagai bentuk pengurangan usaha saat menghadapi tugas kelompok selama dilakukannya pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat variabel *social loafing* dan korelasinya terhadap tingkat variabel *self esteem* pada tugas kelompok mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan instrumen penelitian adalah kuesioner skala *likert*. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Populasi yang digunakan adalah dari mahasiswa Psikologi angkatan 2018 sebesar 226 orang, dengan sampel adalah 144 orang. Item pada skala penelitian ini berjumlah 60 pernyataan dengan jumlah item skala *self esteem* adalah 30 item valid dan jumlah item skala *social loafing* adalah 30 item valid.

Nilai reliabilitas skala *self esteem* 0.924 dan nilai reliabilitas skala *social loafing* 0.936. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. *Self Esteem (Coopersmith)* merupakan penilaian individu dan perlakuan yang ditunjukkan individu terhadap orang lain, atas penerimaan dirinya. *Social Loafing (Myers)* atau kemalasan sosial merupakan kecenderungan individu untuk menurunkan motivasi dan usaha ketika dihadapi tugas secara kelompok dibandingkan ketika dihadapi tugas individu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara variabel *self esteem* dan variabel *social loafing* pada mahasiswa Psikologi UIN Malang. Nilai koefisien korelasi *pearson* ($r = - 0.869$) dan sig ($p = 0.000$ atau $p < 0.05$). Dari penelitian menunjukkan gambaran dari dominan kategori tinggi *self esteem* adalah 78 responden atau 54 %. Sedangkan gambaran dominan kategori sedang *social loafing* adalah 73 responden atau 51 %. Bentuk korelasi negatif – 86.9 % pada *self esteem* dan *social loafing* menunjukkan hipotesis (H_a) dinyatakan diterima, yang berarti tingkat *self esteem* tinggi dan tingkat *social loafing* rendah pada mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2018 saat melakukan tugas kelompok.

Kata Kunci: *Self Esteem, Social Loafing, Kelompok, Mahasiswa*

ABSTRACT

Ilsa Nabila, 18410205. 2021. *Correlation between Self Esteem and Social Loafing on Group Assignments of Psychology Students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

This research was conducted because there were indications of social loafing behavior from Psychology students of UIN Malang, as a form of reducing effort when facing group assignments during online learning. This study aims to see the level of the variable social loafing and its correlation to the level of the variable self-esteem in the group assignment of Psychology students at the State Islamic University of Maulana Maliki Ibrahim Malang.

This research method is quantitative with the research instrument is a Likert scale questionnaire. The sampling technique is random sampling. The population of psychology students in 2018 was 226 people and the sample was 144 people. The items on this research scale are 60 statements with the number of items on the self-esteem scale being 30 valid items and the number of items on the social loafing scale being 30 valid items.

The reliability value of the self-esteem scale is 0.924 and the reliability value of the social loafing scale is 0.936. For data analysis used is simple regression analysis. *Self-Esteem (Coopersmith)* is an individual's assessment and treatment shown by individuals to others, for their acceptance. *Social Loafing (Myers)* is an individual's tendency to lower motivation and effort when faced with group tasks than when faced with individual tasks.

Based on the results of the study, it shows that there is a significant negative correlation between the self-esteem variable and the social loafing variable in Psychology students of the 2018 UIN Malang class. For the value of the Pearson correlation coefficient ($r = - 0.869$) and sig ($p = 0.000$ or $p < 0.05$). The research shows that the dominant category of high self-esteem is 78 respondents or 54%. While the dominant picture of the moderate category of social loafing is 73 respondents or 51%. The form of negative correlation – 86.9% on self-esteem and social loafing shows that the hypothesis (H_a) is accepted, which means that the level of self-esteem is high and the level of social loafing is low in Psychology students of UIN Malang class of 2018 when doing group assignments.

Keywords: *Self Esteem, Social Loafing, Group, Students*

الْبَحْث

إلسا نيبلا، ٢٠٢١. ١٨٤١٠٢٠٥. ٢٠٢١. العلاقة بين احترام الذات والإغفال الاجتماعي في التكتيكات الجماعية لطلاب علم النفس في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مقال كئيبة علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية، مالانج.

المشرفة: د. حاج. رفا هداية، م، س

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة العلاقة بين احترام الذات والتسكع الاجتماعي في المهام الجماعية لطلاب علم النفس في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بالإضافة إلى ذلك، أردت أن أرى مستوى احترام الذات ومستوى التسكع الاجتماعي عند القيام بمهام جماعية لطلاب علم النفس في جامعة الدولة الإسلامية مالانج.

الطريقة المستخدمة هي الطريقة الكمية ومع نموذج مقياس ليكرت. تم استخدام البحث الخاص بمعامل ارتباط عزم المنتج كارل بيرسون لاختبار الصلاحية. أما بالنسبة لاختبار الموثوقية، فقد استخدمت أداة البحث ثنائية كرونباخ ألفا. كانت الموضوعات الرئيسية في هذه الدراسة هي فئة طلاب علم النفس ٢٠١٨ في جامعة الدولة الإسلامية في مالانج، بإجمالي (ن) ١٤٤ مستجيبًا.

استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة أخذ العينات الهادف. تم جمع البيانات على أساس تقدير الذات أو احترام (Y) والتسكين الاجتماعي (X) المتغيرين، وهما احترام الذات (المتغير الذات هو تقييم الفرد وعلاجه الذي يظهره الأفراد لآخرين، لقبولهم. مقياس احترام الذات المستخدم هو نظرية كوبرسميث. التكلفة الاجتماعي أو الكسل الاجتماعي هو ميل الفرد لتقليل الحافز والجهد عند مواجهة مهام جماعية مقارنة بمهام فردية. مقياس التسكع الاجتماعي المستخدم هو نظرية مايزر.

واستنادًا إلى نتائج الدراسة، فقد بينت أن مستوى تقدير الذات كان سائدًا في الفئة العالية ب ٧٨ مستجيبًا أي ٥٤٪. بالنسبة لمستوى التسكع الاجتماعي، فإن الفئة السائدة معتدلة بنسبة ٧٣ مستجيبًا أي ٥١٪. بناءً على نتائج اختبار الارتباط اللحظي للمنتج، فإن العلاقة بين احترام الذات والرغبة الاجتماعية لها قيمة ارتباط بيرسون (- ٠,٨٦٩) مع سيج (ع) = (- ٠,٠٠٠) أو ف > ٠,٠٥. يظهر ارتباط سلبي - ٨٦. مما يعني أنه كلما ارتفع Ha، ٩٪ على احترام الذات والرغبات الاجتماعية. بحيث يتم قبول الفرضية مستوى احترام الذات، إنخفض مستوى التسكع الاجتماعي للطلاب في مهام المجموعة.

الكلمات المفتاحية: تقدير الذات، الرغبات الاجتماعية، المجموعة، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi untuk melanjutkan pembelajaran secara akademis (Poerwadarminta, 2005). Kegiatan akademis meliputi kerja sama kelompok, presentasi, pembuatan karya ilmiah, dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut merupakan cara mahasiswa untuk aktif dan kritis selama dihadapi tugas-tugas perkuliahan.

Pada penilaian akademis, aspek yang dilihat berdasarkan tugas kelompok, tugas individu, keaktifan kelas, UTS, UAS dan quiz. Sehingga, mahasiswa harus dapat mengatur waktu dan memprioritaskan kegiatan-kegiatan dalam akademis atau non akademis (Dewan Eksekutif Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, atau Himpunan Jurusan) selama masa pandemi.

Latar belakang yang menjadi dasar penelitian ini adalah karena dari penelitian terdahulu di beberapa universitas luar negeri, bentuk perilaku *social loafing* telah dimunculkan mahasiswa di saat mahasiswa dihadapi tugas kelompok pada proses akademis di perkuliahan. Seperti studi penelitian yang dilakukan Piezon & Ferree (2008) menyatakan bahwa dari 227 mahasiswa di Amerika menemukan 35,7% dari responden melakukan *perceived social loafing self* ketika responden dihadapkan pada situasi kerja kelompok di level yang cukup tinggi.

Selain itu, Ying dan Jiang (2014) melakukan penelitian pada 165 mahasiswa di China menemukan 21% dari responden melakukan *perceived social loafing self* ketika responden dihadapkan pada situasi kerja tim di level yang cukup tinggi. Lebih lanjut, penelitian Sutanto & Simanjuntak (2015) menyatakan bahwa dari 85 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menemukan 83,52% responden cenderung melakukan perilaku *social loafing* sering, 14,12% sangat sering, dan 5,89% tidak pernah. Sehingga dari penelitian tentang perilaku *social loafing*, faktor pandemi Covid-19 bukan menjadi permasalahan baru di lingkungan mahasiswa.

Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2018 tentang pendapatnya terhadap perilaku *social loafing* yang dialami oleh mahasiswa, berdasarkan perspektif sebagai rekan kelompok atau mahasiswa yang bersangkutan, yang melakukan perilaku *social loafing* saat melakukan tugas kelompok.

Wawancara subjek I

"Aku ngerasain banget waktu kuliah daring di semester 4 sampai semester 5. Waktu itu, aku mulai cari kerja part time. Itung-itung cari pengalaman dan relasi. Ternyata ngaruh ke jadwal perkuliahan aku. Setiap kali pulang kerja, badan udah capek, ditambah ga fokus kalau ada deadline tugas. Tetapi, kalau ada waktu kerjain tugas kuliah, memang aku sering prioritasin buat selesaiin tugas yang waktu pengumpulannya lebih dahulu, lalu lanjut tugas individu, dan selanjutnya fokus untuk tugas kelompok. Jadi, selama beberapa semester kuliah, aku ngerasa fokus aku cukup terbagi-bagi." (Wawancara, 10 Oktober 2021)

Wawancara subjek II

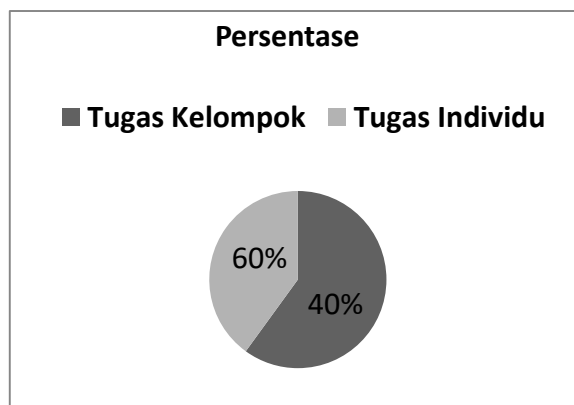
“Aku belum pernah di keluarkan dari kelompok, tetapi aku pernah coret teman dari kelompok. Soalnya teman kelompok yang aku keluarkan itu, ga ada kontributifnya di kelompok. Akhirnya aku coret nama dari anggota kelompok. Aku melakukan hal itu, biar semua mahasiswa dapat andil dalam usaha di kelompok. Kasian sama teman-teman kelompok yang udah kontributif dan mau berusaha membantu.” (Wawancara, 20 Januari 2022)

Wawancara subjek III

“Aku tipikal orang yang serba ga enak. Kalau ada anggota kelompok yang tidak mau berdiskusi, tidak akan aku paksa. Karena juga sudah hampir 4 tahun kuliah sama teman-teman Psikologi. Sudah paham nama-nama yang kemungkinan agak pasif dan sangat aktif di kelompok. Tetapi aku dan teman-teman selalu berusaha mengajak anggota yang pasif untuk berdiskusi. Bahkan saat menjawab pertanyaan dalam presentasi, kami juga akan membantu untuk mencari jawaban dari pembahasan yang sedang berlangsung. Disini aku mencoba untuk menunjukkan bentuk perhatian aja sih, biar tetap komunikatif dan lebih akrab. Jadi semua anggota kelompok bisa merasa nyaman dan tidak berat sebelah.” (Wawancara, 15 Desember 2021)

Berikut diagram persentase dari 20 mahasiswa Psikologi UIN Malang 2018 dalam hubungannya pada perilaku *social loafing* ketika dihadapi pilihan antara tugas kelompok atau tugas individu.

Gambar 1.1 Diagram Persentase Pra Penelitian



Dari data survei diketahui bahwa tugas individu cenderung dipilih mahasiswa karena efektif jika dibandingkan tugas kelompok terutama di masa pandemi. Alasan utama dari beberapa mahasiswa karena tugas individu tidak memerlukan diskusi dari anggota kelompok dan tidak perlu berusaha membagi tugas kelompok tersebut. Akan tetapi, survei tersebut belum mencakup keseluruhan mahasiswa Psikologi angkatan 2018.

Berdasarkan survei pra penelitian kepada 20 mahasiswa Psikologi 2018, 40% mahasiswa Psikologi 2018 yang memilih tugas kelompok, beranggapan bahwa tugas-tugas yang diberikan memiliki tantangan masing-masing. Selain itu, perkembangan teknologi saat ini, telah memudahkan mahasiswa sebagai pelajar untuk mengakses informasi dan menggunakannya sebagai media komunikasi di saat sedang melakukan pembelajaran kelompok secara *online*.

Salah satu mahasiswa berinisial W berpendapat, saat perkuliahan masih berlangsung tatap muka, W memilih melakukan pembelajaran kelompok, karena hal tersebut mudah untuk mahasiswa saat harus berkumpul di kampus atau perpustakaan. Akan tetapi, di saat perkuliahan berlangsung daring, banyak aktifitas yang dihabiskan oleh mahasiswa W selain aktifitas kuliah. Selain itu, karena ada kendala seperti sinyal dari beberapa teman, terjadi penurunan motivasi kelompok belajar dari W. Karena itu, W merasa tugas individu dirasa tepat jika dibandingkan dengan tugas kelompok.

Wawancara subjek IV

“Kalau kuliah online, aku pilih tugas individu lebih fleksibel. Tetapi kalau ada tugas kelompok ya gapapa. Menurutku, kembali ke kelompoknya. Kalau dapat kelompok yang anggotanya pasif, harus lebih berusaha untuk mengajak diskusi teman-teman, terlebih kalau ada kendala sinyal. Karena, kalau ga ada yang koordinir jadi takut salah paham sama bentuk tugas yang dikasih. Tetapi kalau dapat anggota kelompok yang semua aktif, lebih enak sih dan lebih kasih masukan aja. Pokoknya selama ada usaha dan niat untuk membantu di kelompok, pasti hasilnya juga dapat sesuai”. (Wawancara, 26 November 2021)

Dalam wawancara tersebut, mahasiswa W menambahkan bahwa usaha untuk mengerjakan tugas kelompok menjadi tidak terlihat, apabila di dalam kelompok, anggotanya sudah baik dalam menyelesaikan tugas. Tetapi ketika mendapatkan anggota kelompok yang tidak kontributif, W sebagai anggota kelompok, akan berusaha maksimal untuk menunjukkan usahanya membantu tugas kelompok. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa terkadang memberikan sikap diam, sikap acuh, dan ragu-ragu untuk bertanya dengan teman-teman dalam kelompok ketika mendapatkan kelompok yang lebih baik (Riyanto & Th., 2008).

Berdasarkan kendala di saat sebelum dan selama pandemi, di dapat survei sementara bahwa ada peningkatan tingkat perilaku *social loafing* mahasiswa akibat pembelajaran secara *online*. Karena itu, dengan populasi penelitian adalah mahasiswa Psikologi 2018, ingin mengetahui seberapa besar tingkat *self esteem*, tingkat *social loafing*, dan korelasinya pada tugas kelompok.

Menurut Hall dan Buzwell, (2012) manfaat tugas kelompok adalah membantu individu lebih percaya diri. Manfaat lain adalah membentuk interaksi di antara mahasiswa dan memotivasi mahasiswa untuk aktif belajar melalui diskusi kelompok (Santrock, 2009). Menurut Pang, Tong, dan Wong (2011) menyatakan 72% tenaga pendidik di universitas membuat tugas kelompok sebagai proses dari belajar mengajar. Karena dengan kelompok, membantu individu untuk belajar komunikatif dan kooperatif dengan anggota lainnya. Menurut Fakhria & Setiowati (2017) dengan fasilitas sosial atau fasilitator, membantu mahasiswa dalam peningkatan kinerja di dalam kelompok.

Selain itu, Carron dan Brawley (2012) mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai proses dinamis dalam kelompok untuk tetap menjaga kebersamaan, mencapai tujuan kelompok, dan memenuhi kebutuhan afektif anggota. Chidambaram (2005) mendefinisikan *social loafing* sebagai fenomena yang berdampak buruk terhadap organisasi ataupun kelompok. Artinya terdapat korelasi, dimana ketika tingkat kohesivitas kelompok tinggi, dapat berpengaruh pada tingkat *social loafing* rendah. Sebaliknya, rendahnya tingkat kohesivitas kelompok mahasiswa dapat mempengaruhi tingginya tingkat *social loafing* (Krisnasari dan Purnomo, 2017).

Menurut Baron & Byrne (2000) pembagian tanggung jawab atau *diffusion of responsibility*, mengindikasikan semakin banyak anggota yang terlibat, maka semakin berkurang rasa tanggung jawab. Adapun perbedaan

antara *social loafing* dan *free ride*, yaitu *social loafing* masih memberikan kontribusi sedikit, sedangkan *free ride*, membebankan seluruh tugas dan tanggung jawab kepada anggota kelompok. Perilaku *social loafing*, menghilangkan kesempatan individu untuk melatih keterampilan dan pengembangan diri (Liden, Wayne, Jaworski & Bennett, 2003).

Menurut Sarwono (2005) *social loafing* dipengaruhi dari faktor-faktor antara lain kepribadian, pemerhati, harga diri, keterampilan, persepsi atas kehadiran orang lain, serta kohesivitas. Salah satu yang berpengaruh pada faktor *social loafing* adalah harga diri. Dimana kehadiran anggota memotivasi individu untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya, kehadiran anggota juga dapat membuat motivasi menurun dan prestasi rendah. Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang memiliki arti sebagai penilaian terhadap dirinya, bisa dalam sikap positif maupun sikap negatif (Baron & Byrne, 2012).

Dalam mengerjakan tugas kelompok, sikap *self esteem* berpengaruh terhadap hasil, jika *self esteem* positif, maka mahasiswa akan mempelajari kemampuan seperti kerja sama, memecahkan masalah, berkomunikasi, memimpin dan manajemen waktu (Deeter-Schmelz, Dawn, Kennedy & Ramsey, 2002). Menurut Sarwono (2011) mengungkapkan bahwa setiap individu menginginkan untuk menunjukkan harga diri yang positif. *Self esteem* menjadikan individu dapat mengatasi kecemasan, kesepian, dan penolakan sosial. *Self esteem* membentuk pribadi lebih ulet, berambisi, kreatif, dan sabar (Ghufron, 2012).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada pada mahasiswa Psikologi 2018. Penulis ingin mengkaji penelitian tentang korelasi antara variabel *self esteem* dan variabel *social loafing* pada tugas kelompok mahasiswa Psikologi angkatan 2018 yang telah berkuliah pada rentan waktu lama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan sedang melakukan perkuliahan *online* akibat pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, fokus pembahasan pada rumusan masalah, yaitu berkaitan:

1. Bagaimana tingkat *self esteem* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang?
2. Bagaimana tingkat *social loafing* terhadap mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang?
3. Bagaimana korelasi *self esteem* terhadap *social loafing* mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diuraikan mengenai tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Mengetahui tingkat *self esteem* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
2. Mengetahui tingkat *social loafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Mengetahui korelasi *self esteem* terhadap *social loafing* mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan data penelitian dari mahasiswa Psikologi. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan informasi dan kajian literatur di penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan kepada pembaca, khususnya untuk mengetahui korelasi antara variabel *self esteem* dan variabel *social loafing* pada tugas kelompok mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah untuk membantu responden terutama mahasiswa yang tingkat perilaku *social loafing* tinggi guna memberikan arahan dan memberikan informasi ketika ada perilaku *social loafing*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Social Loafing

1. Pengertian Social Loafing

Menurut Wiyara (1997) tentang kemalasan sosial adalah kecenderungan individu-individu yang berada dalam situasi kelompok untuk menggunakan sedikit kemampuan yang dimilikinya ketika individu-individu tersebut diminta berpartisipasi untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan Piezon & Ferree (2008) mendefinisikan kemalasan sosial sebagai kecenderungan individu mengurangi kinerja di dalam kelompok dibandingkan ketika melakukan secara individu. Sarlito (2009) mendefinisikan *social loafing* sebagai pengurangan motivasi atau upaya individu ketika bekerja secara kolektif dalam suatu kelompok, dibandingkan ketika bekerja secara individu. Selanjutnya, Jassawalla (2009) mendefinisikan *social loafing* sebagai pengurangan kontribusi individu pada kelompok, tetapi berkeinginan mendapatkan hasil yang sama dengan anggota kelompok lain.

Myers (2012) mendefinisikan *social loafing* sebagai kecenderungan individu pada kelompok, untuk mengurangi usahanya saat individu diharuskan untuk mencapai tujuan kelompok. Tetapi di saat

mahasiswa dihadapi tugas individu, mereka lebih totalitas dan memprioritaskan usahanya untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dari beberapa pendapat tentang *social loafing* dapat disimpulkan, bahwa *social loafing* adalah upaya pengurangan motivasi dan usaha individu dalam prosesnya di suatu kelompok, atau kecenderungan mendahulukan kepentingan individu daripada kepentingan kelompok.

2. Faktor-faktor penyebab *Social Loafing*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *social loafing* menurut Sarwono (2005), diantaranya yaitu:

a. Faktor kepribadian

Orang yang mempunyai upaya sosial (*social efficacy*) tinggi mendapatkan fasilitas sosial atas kehadiran orang lain, sementara yang upaya sosial rendah mengalami pemalasan.

b. Jenis pemerhati

Jika anggota belum pernah melihat keberhasilan di masa lalu, orang tersebut akan semangat untuk menunjukkan kebolehannya kepada pemerhati.

c. Harga diri

Individu dengan harga diri rendah, kehadiran orang lain justru menurunkan prestasi. Sebaliknya, individu dengan harga diri tinggi, akan terdorong berprestasi karena adanya orang lain.

d. Keterampilan

Kehadiran orang lain justru meningkatkan prestasi kepada orang yang memiliki kemampuan. Sebaliknya, kehadiran orang lain justru menurunkan prestasi karena kurangnya kemampuan.

e. Persepsi terhadap kehadiran orang lain

Anggapan bahwa kehadiran orang lain dapat meningkatkan motivasi dalam dukungan fasilitas sosial. Akan tetapi, kehadiran orang lain juga dapat menurunkan motivasi jika anggota kelompok tidak kooperatif dan menimbulkan *social loafing*.

f. Kohesivitas

Penelitian Anggraeni dan Alfian (2015), menyebutkan bahwa kohesivitas adalah faktor pemicu *social loafing* apabila kohesivitas kelompok rendah.

Dapat disimpulkan berdasarkan faktor-faktor penyebab *social loafing* menurut Sarwono, antara lain dikarenakan karena faktor kepribadian, jenis pemerhati, harga diri, keterampilan, persepsi terhadap kehadiran orang lain dan kohesivitas.

3. Aspek-aspek *Social Loafing*

Aspek-aspek *social loafing* berdasarkan teori dari Myers (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok. Individu kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi dan melakukan kegiatan tertentu ketika bersama dengan orang lain.
- b. Sikap pasif. Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan tidak berusaha untuk memberikan responnya. Sikap pasif ini karena adanya anggapan bahwa tujuan kelompok telah dipenuhi oleh partisipasi orang lain dalam kelompok.
- c. Pelebaran tanggung jawab. Usaha mencapai tujuan kelompok adalah usaha yang dilakukan bersama. Setiap anggota bertanggung jawab akan keberhasilan suatu kelompok. Keadaan ini menyebabkan pelebaran tanggung jawab, dimana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi yang cukup, akan menunggu partisipasi anggota lain untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok.
- d. *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain. Individu memahami bahwa masih ada individu yang terpengaruh untuk mendompleng individu lain dalam melakukan usaha kelompok. Sehingga individu yang melakukan pendomplengan tersebut, mengambil keuntungan tanpa bersusah payah melakukan usaha.
- e. Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. *Social loafing* (kemalasan sosial) dapat terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan kesadaran karena tidak ada evaluasi yang dilakukan orang lain (*evaluation apprehension*).

4. Ciri-ciri mahasiswa yang melakukan *Social Loafing*

Berdasarkan sumber dari Stephanie & Ermida (2015) menjelaskan ciri-ciri mahasiswa yang melakukan *social loafing* sebagai berikut:

- a. Pasif
- b. Tidak punya inisiatif
- c. Kurang percaya diri
- d. Tidak asertif
- e. Tidak berusaha mengatasi kesulitan

5. *Social Loafing* dalam Perspektif Islam

Kata malas dalam bahasa Arab adalah Al-Kaslu. Malas dapat terjadi oleh setiap orang. Rasa malas dapat dihilangkan jika individu mampu menghindari pikiran untuk terpengaruh perilaku malas. Berarti, Al-Kaslu adalah suatu pekerjaan atau tanggung jawab yang seharusnya dilakukan tetapi memilih untuk menunda pekerjaan karena ketidakmampuan dalam mengerjakannya, dan terasa memberatkan.

Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.”

(Q.S. Al-Balad : 4).

Dalam pengertian, bahwa setiap makhluk Allah diberikan tanggung jawab dan beban untuk dapat berusaha mengerjakan pekerjaan tersebut. Karena kesusah payahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

hidup. Selain itu, firman Allah lainnya yang menjelaskan tentang kemalasan sosial adalah Q.S. Al-Insyiqaq ayat 6:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

“Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.” (Q.S. Al-insyiqaq : 6).

Dari pengertian Q.S. Al-insyiqaq ayat 6 menjelaskan bahwa manusia telah berusaha untuk melakukan perbuatan yang akan membawa kebaikan atau keburukan atas apa yang telah dikerjakan. Balasan tersebut disesuaikan dengan usaha yang dikerjakan.

Seperti dalam Q.S. An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Q.S. An-Najm : 39).

Dalam surah Al-Ankabut ayat 69 dijelaskan bahwa usaha yang telah kita hadapi, hendaknya berdasarkan keikhlasan karena Allah SWT. Bentuk jihad yang dapat dilakukan yaitu dengan bekerja keras, bersemangat, tidak mengenal bosan dan menyempurnakan akhlak atau perilaku. Firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-Ankabut : 69).

B. Self Esteem

1. Pengertian *Self Esteem*

Coopersmith (1967) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu untuk menunjukkan kemampuannya. Mempercayai kemampuan individu, dan mendapat pengakuan penerimaan. *Self esteem* berkaitan juga dengan *self concept* (Coopersmith, 1967).

Baron dan Byrne (2004) menyatakan bahwa *self esteem* adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh setiap individu, baik sikap positif atau sikap negatif. Menurut Ghufron (2012) *Self esteem* merupakan hasil penilaian atau perlakuan yang dilakukan orang lain terhadap dirinya, tujuannya yaitu untuk melihat seberapa jauh individu dapat beradaptasi, memiliki tingkat kepercayaan diri, layak dan berguna untuk orang-orang di sekitarnya.

Santi (2016) berpendapat bahwa *self esteem* merupakan bentuk kepercayaan dan perasaan tentang diri atau persepsi tentang diri, yaitu tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi orang lain. Bentuk positif dari *self esteem* yaitu individu merasa senang dengan domain (penampilan, kepandaian dan lainnya) yang bernilai penting untuk diri sendiri. Tetapi, individu dengan *self esteem* negatif seringkali memiliki permasalahan dalam hidup (Widyastuti, 2014).

Dari beberapa definisi tentang *self esteem*, dapat diuraikan suatu kesimpulan, bahwa *self esteem* merupakan penilaian terhadap individu, yang dinilai berdasarkan penilaian orang lain. Sehingga dengan memunculkan *self esteem* yang baik, individu dapat lebih mencintai, menghargai, dan menerima diri apa adanya, terlepas dari kekurangan yang dimiliki. Selain itu, sikap evaluasi dari individu dapat mempengaruhi sikap, emosi seseorang, peningkatan kompetensi, kepercayaan antar anggota, ke arah baik atau ke arah buruk.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (1967) perkembangan harga diri terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan atas penghargaan, penerimaan, dan pemahaman orang lain terhadap dirinya. Berikut 4 faktor yang mempengaruhi dari perkembangan *self esteem*, yaitu:

a. *Respectful*

Penerimaan dan perlakuan yang diterima individu dari *significant others*. *Significant others* adalah orang yang berarti bagi individu dimana karena peran orang lain tersebut, dapat menghilangkan ketidaknyamanan, mengurangi ketidakberdayaan, serta meningkatkan keberhargaan diri. *Self esteem* bukan berasal dari faktor bawaan lahir, tetapi adalah faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Sehingga,

adanya interaksi yang terjadi, akan terbentuk penilaian orang lain terhadap dirinya berdasarkan reaksi yang diterima.

b. Sejarah keberhasilan

Status dan posisi yang pernah dicapai individu akan membentuk suatu penilaian terhadap dirinya yang disadari atas penghargaan dari orang lain. Status ini merupakan wujud dari keberhasilan, pengakuan dan penerimaan dirinya oleh masyarakat.

c. Nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi

Pengalaman-pengalaman individu akan diinterpretasi dan dimodifikasi sesuai nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi yang dimilikinya. Individu akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap bidang kemampuan dan prestasinya. Perbedaan ini menjadi fungsi dari nilai-nilai, yang sebenarnya tingkat harga diri memiliki standar nilai sama tetapi dapat berbeda pada pencapaian tujuan yang telah diraih.

d. Cara individu merespon devaluasi terhadap dirinya

Tugas individu untuk mengubah, dan mengurangi perlakuan yang merendahkan dirinya ketika mengalami kegagalan. Pemaknaan kegagalan ini tergantung bagaimana individu mengatasi situasi, tujuan, dan aspirasinya. Individu yang dapat mengatasi kegagalan dan kekurangan dapat mempertahankan *self esteem*nya. Cara ini sebagai cerminan untuk mempertahankan harga diri dari perasaan tidak mampu, tidak berkuasa, tidak berarti dan tidak bermoral.

3. Aspek-aspek *Self Esteem*

Aspek-aspek pada *self esteem* menurut Coopersmith (1967) mengemukakan aspek-aspek pada *self esteem* yaitu *power*, *significance*, *virtual*, dan *competence*.

a. *Power* (kekuatan)

Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan juga mempengaruhi orang lain. *Power* pada beberapa situasi dapat memunculkan pengakuan dan penghargaan yang diterima individu dari orang lain, seperti pengakuan akan pendapat dan haknya. Dampak yang diperoleh dari *power* adalah menumbuhkan *sense of appreciation*. Dari perlakuan *power*, dapat mengembangkan kontrol sosial, kepemimpinan, kemandirian yang akan memunculkan sikap tegas, asertif, energik dan eksploratif.

b. *Significance* (keberartian)

Significance ditujukan kepada kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain sebagai pertanda penerimaan dan popularitasnya. Penerimaan ditandai dengan kehangatan, responsifitas atau menyukai diri apa adanya. Makna *significance* yang diperoleh individu, dikarenakan bentuk kepedulian dan perhatian yang ditunjukkan individu kepada individu lainnya. Dampak yang dimunculkan dari *significance* atau perlakuan kasih sayang adalah perasaan penting (*sense of importance*) dalam dirinya. Karena dengan

semakin banyak orang menunjukkan kasih sayang, maka semakin besar kemungkinan memiliki penilaian diri yang baik.

c. *Virtue* (kebajikan)

Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika dan agama. Mematuhi kode moral atau etika dapat menginternalisasi dan memperlihatkan sikap diri yang positif untuk mendapatkan keberhasilan. Karena itu, perasaan berharga muncul karena sentimen atas kebenaran, kejujuran dan hal-hal yang bersifat spiritual.

d. *Competence* (kemampuan)

Competence menunjukkan suatu kesuksesan dalam memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai performa tinggi pada tingkatan tugas bervariasi dalam setiap kelompok. Aspek kompetensi, mampu melaksanakan tanggung jawab dan mengambil keputusan. Keberhasilan individu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan membawa kepuasan tanpa bergantung dari penguatan atau hukuman faktor sosial.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdiri dari *power*, *significance*, *virtue* dan *competence* akan menjadi panduan untuk pengambilan data di lapangan. Dengan memperhatikan aspek atau indikator penelitian lain, seperti perasaan

aman (*feeling of security*), perasaan menghormati diri (*feeling of identity*), perasaan diterima (*feeling of belonging*), perasaan mampu (*feeling of competence*), perasaan berharga (*feeling of worth*) (Reasoner, 1982).

4. Ciri –ciri *Self Esteem*

Ghufron (2012) mengemukakan ciri-ciri dari orang yang memiliki *self esteem* tinggi, yaitu:

1. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan
2. Cenderung lebih berambisi
3. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan lebih berhasil
4. Memiliki kemungkinan lebih besar dalam membina hubungan interpersonal dan lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Coopersmith (1967) mengklasifikasi *self esteem* menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu *self esteem* tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan teori (Anindyajati & Karima, 2004) adapun kategori yang pada ciri-ciri mahasiswa yang memiliki sikap *self esteem*, antara lain:

1. *Self esteem* tinggi
 - a. Aktif, berprestasi di bidang sosial maupun akademik
 - b. Terbuka dalam mengemukakan pendapat, tidak terpaku pada kritik atau permasalahan
 - c. Merasa berharga, merasa penting dan dihormati
 - d. Mampu mempengaruhi orang lain, menyukai tantangan dan optimis
 - e. Penerimaan dan penghargaan diri yang positif, menjadikan individu merasa aman saat beradaptasi, dan bereaksi terhadap stimulus lingkungan sosial. Individu dengan *self esteem* tinggi akan lebih diterima di lingkungan masyarakat terutama di saat sudah bekerja
 - f. Mampu menerima kegagalan, dan berusaha mencoba memperbaiki diri dari kegagalan dengan sikap defensif (bertahan)
2. *Self esteem* sedang
 - a. Memiliki karakteristik harga diri serupa dengan harga diri tinggi, akan tetapi pada tingkatan lebih rendah
 - b. Individu cenderung optimis, ekspresif, dan mampu menangani kritik, tetapi cenderung bergantung kepada penerimaan sosial untuk menghilangkan ketidakpastian yang dirasakan
3. *Self esteem* rendah
 - a. Individu dengan *self esteem* rendah memiliki *lack of confidence* dalam menilai kemampuan dan karakteristik dalam dirinya

- b. Adanya penghargaan diri yang buruk, membuat individu tidak mampu mengekspresikan diri di lingkungan sosialnya, sehingga memunculkan rasa tidak aman, tidak puas dan tidak berdaya atas keberadaan dirinya di lingkungan sosial
- c. Individu cenderung pesimis, merasa tidak mampu, dependen (bergantung) kepada orang lain, pasif dan bersikap *conform* (menyesuaikan) terhadap pengaruh lingkungan.
- d. Individu cenderung sensitif terhadap kritik, tidak berani berargumentasi, dan mempertahankan diri atas kelemahan atau masalah pribadi. Individu dengan *self esteem* rendah cenderung sulit diterima dalam kelompok, yang juga akan berpengaruh terhadap pekerjaan nantinya

Berdasarkan (Anindyajati & Karima, 2004) terhadap ciri-ciri *self esteem*, kondisi yang tepat untuk menggambarkan *self esteem* adalah berdasarkan *self esteem* tinggi dan *self esteem* rendah (Coopersmith, 1967).

5. *Self Esteem* dalam perspektif Islam

Self esteem (harga diri) dalam Islam dijelaskan dalam al-quran bahwa terdapat dua sikap harga diri yang ditunjukkan dalam *self esteem* yaitu harga diri positif dan harga diri negatif. Dimana harga diri positif adalah sikap baik dan harga diri negatif adalah sikap buruk. Ciri-ciri pada *self esteem* positif adalah taat, baik, ikhlas, dan mukmin. Sedangkan ciri-

ciri *self esteem* negatif adalah kafir, fasik dan musyrik. Adapun keterangan yang dijelaskan pada Q.S. Al-Hujurat 13 yang menjelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”. (Q.S. Al-Hujurat : 13).

Dalam Q.S. At-Tin 4-6 juga menjelaskan ayat Allah dengan firman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin : 4).

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

“Kemudian Kami kembalikan manusia ke tempat yang serendah-rendahnya”. (QS. At-Tin : 5).

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ عِزًّا جَزَاءُ مِمَّنُونَ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”. (QS. At-Tīn : 6).

Dimana pada ayat At-Tin ayat 4-6 menjelaskan tentang perintah dari Allah kepada manusia agar dapat berbuat baik kepada manusia dan kepada Tuhan-nya. Karena manusia diciptakan untuk dapat menjaga Iman, ketaatan dan menjauhi apa yang telah dilarang oleh agama Allah SWT.

Dalam Q.S. Al-Imran 192 juga menjelaskan firman Allah tentang *self esteem* (harga diri) yaitu:

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخُلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya: “Ya Tuhan kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh, Engkau telah menghinakannya, dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang yang zalim”. (Q.S. Al-Imran : 192).

Dalam ayat Al-imran 192 dijelaskan bahwa Allah telah memperlihatkan kuasanya untuk memberikan tempat terendah kepada manusia, karena telah berpaling pada perintah Allah, maka orang-orang tersebut adalah hina. Sehingga, di akhirat nanti Allah tidak memberikan perlindungan kepada makhluknya yang berpaling karena tidak ada kehendak dari Allah SWT.

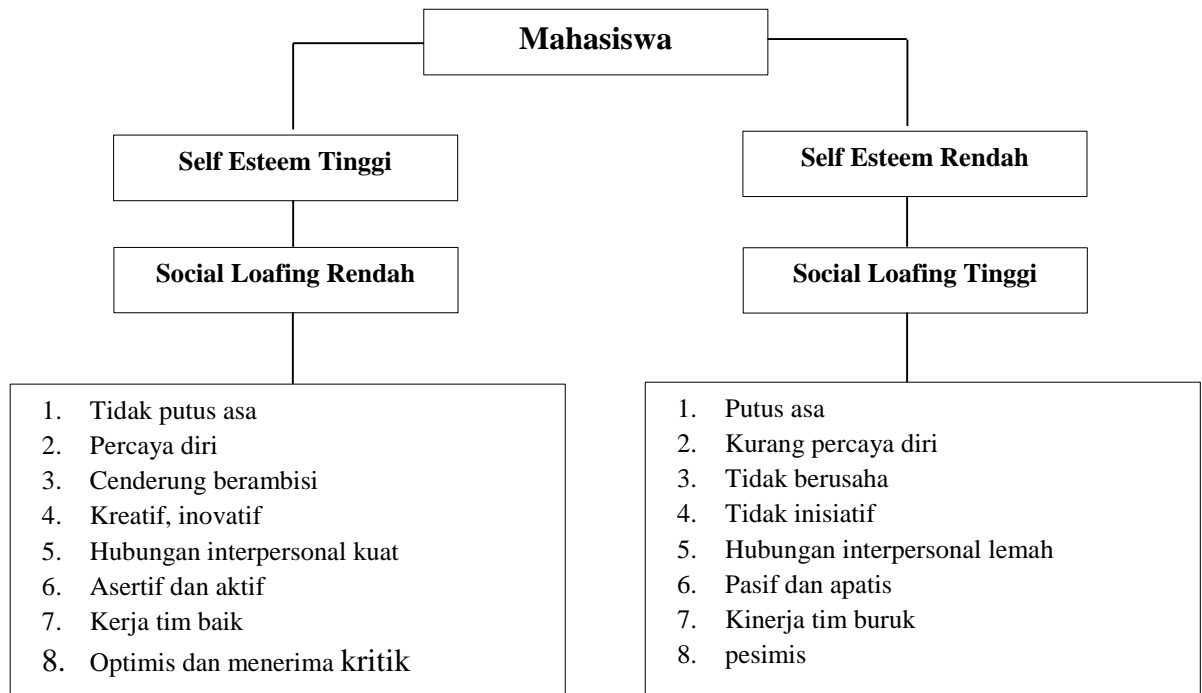
C. Korelasi antara Self Esteem dan Social Loafing

Korelasi antara *self esteem* dan *social loafing* dapat dijelaskan berdasarkan teori-teori, bahwa terdapat korelasi antara *self esteem* dan *social loafing* terhadap akademis, sikap, dan perilaku mahasiswa. Krisnasari dan Purnomo (2017) diketahui bahwa dengan tingkat kohesivitas kelompok yang tinggi maka tingkat kemalasan sosial (*social loafing*) cenderung rendah. Sebaliknya, rendahnya tingkat kohesivitas pada kelompok akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat kemalasan sosial (*social loafing*) pada suatu kelompok, terutama di masa pandemi saat ini. Sehingga, dengan semakin banyak orang di dalam kelompok yang terlibat, maka semakin kecil pengaruh individu di suatu kelompok tersebut (*teori diffusion of responsibility*).

Menurut Sarwono (2005), faktor *self esteem* menjadi pengaruh pada *social loafing*. Sarwono (2011) mengungkapkan bahwa setiap orang menginginkan harga diri yang positif, seperti kemampuan mempelajari kerja sama, memecahkan masalah, berkomunikasi, presentasi, kepemimpinan dan manajemen waktu (Deeter-Schmelz, Dwan, Kennedy & Ramsey, 2002). Sebuah sikap *self esteem* yang baik, akan menjadikan individu lebih ulet, berambisi, kreatif, dan sabar (Ghufron, 2012). Karena hakikatnya, setiap individu memiliki perbedaan (*individual differences*) dalam berperilaku, dan tidak semua individu dapat menghindari munculnya perilaku *social loafing*. Tetapi perbedaan dari tingkatan *self esteem* dan tingkatan *social loafing* yang menjadi tolak ukur dari korelasi dua variabel tersebut.

Berikut skema atau kerangka konseptual yang memperlihatkan korelasi pada *self esteem* dan *social loafing*.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara korelasi variabel *self esteem* terhadap variabel *social loafing*. Selanjutnya, dengan kecenderungan dari perilaku *social loafing*, ingin melihat tingkat skala variabel *social loafing* dan tingkat skala variabel *self esteem* pada mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan tahun 2018 dalam mengerjakan tugas kelompok. Adapun hipotesis yang difokuskan pada penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada korelasi antara variabel *self esteem* dan variabel *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa Psikologi UIN Malang.

Ha : Ada keterkaitan korelasi antara variabel *self esteem* dan variabel *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa Psikologi UIN Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan metode kuantitatif dan bukan penelitian rancangan eksperimen. Dimana pada data kuantitatif, dasar penelitian dirumuskan berdasarkan hipotesis yang telah disusun. Menurut Arikunto (2006) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan angka.

Mulai pengumpulan data dan penafsiran hasil data. Lalu, penyusunan kuantitatif, semua proses yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner secara *random sampling* atau menggunakan kategori *probability sampling*. Pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling*, karena dari populasi angkatan 2018, sampel acak sederhana yang digunakan sebesar 36 % dari populasi mahasiswa angkatan 2018 UIN Malang, sehingga tidak ada strata atau spesifikasi dalam memilih sampel yang digunakan. (Sugiyono, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam membandingkan hasil hipotesis yang disusun, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variabel yang diteliti dalam penelitian yang diantaranya yaitu:

1. Variabel Bebas (*Self Esteem*)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, sehingga memberikan dampak pada variabel terikat. Adanya variabel bebas dalam penelitian ditujukan sebagai fokus penelitian (Martono, 2010). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *self esteem*.

2. Variabel Terikat (*Social Loafing*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini ditujukan sebagai keterangan atau penjelasan pada fokus penelitian (Martono, 2010). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *social loafing*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dijelaskan berdasarkan persepsi dari teori-teori terdahulu, dan dirumuskan

sebagai bahan penelitian berdasarkan indikator-indikator variabel tersebut (Azwar, 2014).

1. Self Esteem

Self esteem (harga diri) merupakan penilaian yang dilakukan individu kepada dirinya. Hal yang dilakukan adalah mengevaluasi dan menganalisa perilaku, seperti rasa percaya diri, adaptasi, keberhasilan, motivasi, sikap, sehingga memenuhi kriteria orang-orang di sekitarnya dan juga dirinya sendiri. Penilaian yang dilakukan, menjadi tolak ukur dari tinggi rendahnya hasil yang diberikan. Aspek yang digunakan pada penelitian ini mencakup *Power* (Kekuasaan), *Significance* (Keberartian), *Virtue* (Kebajikan), dan *Competence* (Kemampuan) dari (Coopersmith, 1967).

2. Social Loafing

Social Loafing (kemalasan sosial) merupakan sikap yang ditunjukkan individu kepada suatu kelompok, berupa kecenderungan untuk melakukan sedikit usaha dan sedikit partisipasinya karena adanya keinginan untuk mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan kelompok. Aspek pengukuran *social loafing* yang digunakan antara lain, (1) Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, (2) Sikap pasif, (3) Pelebaran tanggung jawab, (4)

Free ride atau mendompleng pada usaha orang lain, dan (5) Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain (Myers, 2012).

D. Populasi dan sampel Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan individu yang dijadikan sumber data pada suatu penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian untuk mengumpulkan data dan dijadikan hasil dari penelitian. Menurut Sarjono (2011) populasi adalah seluruh karakteristik atau ciri-ciri yang akan menjadi objek penelitian dari sekelompok orang dan diklasifikasikan kembali berdasarkan aspek yang diukur.

Populasi penelitian yang dilakukan adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi dengan populasi sebesar 226 mahasiswa Psikologi angkatan 2018 yang masih aktif berkuliah dan pernah melakukan tugas kelompok. Menurut Arikunto (2006) diketahui apabila populasi subjek kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil dari semua penelitian populasi. Tetapi jika subjek pada populasi tersebut berjumlah besar, dapat diambil sampel antara 10%, 15%, 20%, dan 25%.

2. Sampel Penelitian

Menurut Kasmadi (2013) sampel adalah sebagian jumlah responden yang digunakan dari populasi sebagai bahan penelitian. Populasi penelitian terdiri dari 226 mahasiswa, diambil berdasarkan teknik *random sampling* atau teknik sampel acak.

Adapun kriteria responden pada penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2018
2. Mahasiswa aktif yang pernah melakukan tugas kelompok

Dalam mendapatkan data responden, penulis menggunakan daftar populasi (N) sampel (n) dari Krejcie dan Morgan (1970). Dimana untuk populasi 226 mahasiswa dikategorikan pada populasi antara 220 sampai 230 subjek, dengan sampel penelitian antara 140 sampai 144 responden. Selain itu, untuk mendapatkan sampel lebih akurat, penggunaan rumus slovin sejak 1960 berguna untuk menghitung jumlah sampel minimal yang digunakan, sehingga data *representative* (mewakili) apabila dari populasi tidak diperoleh perilaku secara pasti. Rumus slovin memiliki batas toleransi yang dinyatakan dalam bentuk persentase, yaitu semakin kecil persentase maka jumlah kesalahan akan semakin sedikit dan akurat.

Berikut rumus slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang akan dicari

N = Ukuran populasi

e = Persentase kesalahan (*margin of error*) pengambilan sampel yang di tolerir (e = 0,05).

Untuk mengetahui sampel penelitian, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{226}{1 + 226(0.05)^2}$$

$$n = \frac{226}{1,565}$$

$$n = 144$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang dapat digunakan sebagai responden yaitu berjumlah 144 orang, dari mahasiswa Psikologi angkatan 2018 UIN Malang.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan skala kuesioner. Skala psikologi yang digunakan merupakan skala *likert* dan merupakan skala psikometri umum dalam angket. Teknik pengambilan data dengan survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian dalam bentuk *google form*. Skala tersebut dilengkapi data pengisian identitas diri, seperti nama, alamat email, usia dan jenis kelamin. Azwar (2014) menjelaskan, skala merupakan perangkat susunan pernyataan sebagai atribut pengumpulan data, yang diklasifikasikan berdasarkan sampel dan pengukuran aspek yang digunakan.

Skala *likert* dari Rensis Likert digunakan untuk mengukur sikap pada kategori yang berbeda-beda (Nasir, 2003). Menurut Kamilin (2017) skala digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap objek yaitu pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju.

Dalam penilaian yang digunakan, terdiri dari *favorable* (penilaian pendukung atau pernyataan yang memihak penelitian). Penilaian *unfavorable* (penilaian tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian).

Berikut keterangan penilaian dari skala interval:

1. SS = Sangat Sesuai
2. S = Sesuai
3. TS = Tidak Sesuai
4. STS = Sangat Tidak Sesuai

Tabel 3.1 Skoring Jawaban Skala *Self Esteem* Dan *Social Loafing*

Pilihan Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS Sangat Tidak Sesuai	1	4

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden (Siregar, 2013). Penelitian dengan skala *self esteem* dan skala *social loafing* dalam tugas kelompok mengukur, antara lain:

1. Skala Self Esteem

Skala harga diri (*self esteem*) mengukur seberapa besar tingkat responden dalam melakukan *self esteem*. Skala dengan teori Coopersmith (1967) ini terdiri atas empat aspek, yaitu *Power* (Kekuasaan), *Significance* (Keberartian), *Virtue* (Kebajikan), dan *Competence* (Kemampuan).

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Self Esteem*

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Power (kekuasaan)	Melihat kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain	-	1, 2
2.	Significance (keberartian)	Melihat kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Hal tersebut sebagai penerimaan atas minat populasitas terhadap harga dirinya	3, 4, 5, 10, 11, 12	6, 7, 8, 9
3.	Virtue (Kebajikan)	Melihat nilai moral dan etika serta prinsip-prinsip berdasarkan atas tingkah laku yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan	16, 17, 19	13, 14, 15, 18
4.	Competence (Kemampuan)	Melihat seberapa besar kesuksesan sebagai bentuk prestasi dan performa yang bervariasi pada kelompok sebagai penguatan sosial	22, 24, 25, 26, 30	20, 21, 23, 27, 28, 29
Jumlah			14	16

2. Skala Social Loafing

Skala *social loafing* mengukur seberapa besar tingkat responden melakukan *social loafing*. Skala ini terdiri dari lima aspek pengukuran berdasarkan teori Myers (2012) yaitu (1) Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, (2) Sikap pasif, (3) Pelebaran tanggung jawab, (4) *Free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain dan (5) Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.

Tabel 1.3 Blue Print Skala *Social Loafing*

No.	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok	Individu kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi dan melakukan kegiatan tertentu ketika bersama dengan orang lain	1, 3, 4, 5, 8	2, 6, 7, 9
2.	Sikap pasif	Anggota kelompok lebih memilih untuk diam dan tidak berusaha untuk memberikan responnya	14, 15	10, 11, 12, 13, 16
3.	Pelebaran tanggung jawab	Keadaan yang menyebabkan pelebaran tanggung jawab dimana individu yang merasa dirinya telah memberikan kontribusi yang	17	18, 19, 20, 21

		cukup, akan menunggu partisipasi anggota kelompok untuk menyelesaikan tanggung jawab kelompok.		
4.	<i>Free ride</i> atau mendompleng pada usaha orang lain	Individu mengambil keuntungan tanpa ingin bersusah payah melakukan usaha dalam kelompok	22, 23, 24, 25	
5.	Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain	<i>Social loafing</i> dapat terjadi karena dalam situasi kelompok terjadi penurunan pada pemahaman atau kesadaran akan evaluasi orang lain (<i>evaluation apprehension</i>)	26, 30	27, 28, 29
Jumlah			14	16

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti kecermatan dari sebuah alat ukur. Alat ukur dapat dikatakan tepat apabila memberikan hasil perhitungan sesuai dengan tujuan dari dilakukannya pengukuran

(Azwar, 2014). Suryabrata (2000) menyatakan bahwa validitas sebuah alat ukur dapat mengungkapkan secara tepat suatu objek yang diukur.

Berdasarkan pengujian validitas item data, digunakan rumus korelasi Karl Pearson *product moment* yaitu dengan menghitung korelasi skor item dengan skor totalnya. Skor total merupakan penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Pengujian signifikansi dilakukan pada r tabel, tingkat signifikansi 0,05 atau 5 % dengan distribusi nilai **0,164** pada uji dua sisi. Jika r hitung > r tabel, maka item dinyatakan **valid**. Dan jika r hitung < r tabel, maka item dinyatakan **tidak valid**.

Sebelumnya dilakukan pra penelitian kepada 50 responden dari mahasiswa Psikologi angkatan 2018 dalam mencari nilai valid atau tidak valid dari data. Aspek yang diukur yaitu 35 pernyataan *self esteem* dan 35 pernyataan *social loafing*. Sehingga, jumlah butir item adalah 70 pernyataan.

Setelah uji validitas dengan 70 item pernyataan, terdapat 60 item yang tetap valid, adalah 30 item skala *self esteem* dan 30 item skala *social loafing*. Dalam uji penelitian di lapangan, menggunakan 60 item, diperoleh hasil bahwa dari 60 item yang diteliti, semua aspek memperoleh hasil yang valid. Uji validitas menggunakan *software microsoft excel for windows*.

Rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product moment*

N = Jumlah responden data X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Tabel 3.4 Hasil Pearson Correlation Skala *Self Esteem*

No	Pearson Correlation	No	Pearson Correlation	No	Pearson Correlation	No	Pearson Correlation	No	Pearson Correlation
1	0.232	8	0.366	15	0.550	22	0.456	29	0.640
2	0.252	9	0.549	16	0.549	23	0.500	30	0.545
3	0.384	10	0.682	17	0.610	24	0.540	31	0.513
4	0.373	11	0.615	18	0.576	25	0.513	32	0.680
5	0.134	12	0.028	19	0.483	26	0.717	33	0.631
6	0.356	13	0.201	20	0.580	27	0.676	34	0.673
7	0.396	14	0.294	21	0.343	28	0.558	35	0.657

Tabel 3.5 Hasil Pearson Correlation Skala *Social Loafing*

No	Pearson Correlation	No	Pearson Correlation	No	Pearson Correlation	No	Pearson Correlation	No	Pearson Correlation
1	0.695	8	0.519	15	0.645	22	0.530	29	0.248
2	0.433	9	0.431	16	0.338	23	0.684	30	0.543
3	0.693	10	0.592	17	0.490	24	0.710	31	0.339
4	0.758	11	0.779	18	0.655	25	0.650	32	0.675
5	0.454	12	0.504	19	0.827	26	0.563	33	0.603
6	0.248	13	0.568	20	-0.095	27	0.278	34	0.301
7	0.488	14	0.399	21	0.575	28	0.718	35	0.105

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau *reability* suatu instrumen dikatakan *reliable* apabila data yang dikumpulkan tepat (Arikunto, 2002). Menurut Azwar (2014) reliabilitas pengukuran memiliki instrumen penilaian yang tinggi apabila alat ukur mendapatkan hasil yang konsisten. Dalam mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan konsistensi alat ukur cronbach's alpha, dengan koefisien 0 sampai 1,00.

Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan *reliable* jika nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6. Dari Azwar (2014), apabila koefisien item semakin mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi ketepatan atau reliabilitasnya. Dari penelitian dengan 60 item, kepada 144 responden, diperoleh hasil reliabilitas yang tinggi. Sehingga, sebenarnya penelitian utuh dengan 70 item bisa dilakukan peneliti ketika ingin memperoleh hasil data lebih luas. Data yang akan diukur pada reliabilitas

merupakan data valid pada uji data validitas masing-masing variabel. Uji reliabilitas, menggunakan *software microsoft excel for windows*

Berikut rumus cronbach's alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum a_b^2$ = Jumlah varians butir

a_t^2 = Varians total

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Klasifikasi	Skor	Keterangan
<i>Self Esteem</i>	0.924	Reliabel
<i>Social Loafing</i>	0.936	Reliabel

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r_{11} < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi

Dari data diperoleh hasil uji reliabilitas pada variabel *self esteem* sebesar 0.924 dan variabel *Social Loafing* 0.936 yang dimana tingkat reliabilitas menunjukkan keterangan sangat tinggi, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dalam mengukur aspek tersebut.

G. Analisis Data

Metode analisis data, merupakan bagian dalam menginterpretasi rumusan masalah. Analisis data, mendukung hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian. Dalam analisis data, terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial atau induktif, sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Pada bentuk deskriptif, analisis yang digunakan dalam pembahasan. Analisis deskriptif adalah penyajian data dalam bentuk tabel, yang berisi data numerik (angka) dan grafik (statistik) (Winarsunu, 2012). Analisis deskriptif digunakan untuk melihat tingkat *self esteem* dan tingkat *social loafing* berdasarkan responden mahasiswa Psikologi 2018 Uin Malang.

Berikut informasi analisis data dari *mean* (M) hipotetik, *standard deviation* (SD) dan kategorisasi penilaian dengan *software IBM SPSS for windows* atau *Microsoft excel*.

- a. Rumus mencari mean hipotetik sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan:

μ = Rerata hipotetik

i_{max} = Skor maksimal item

i_{min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item yang valid

- b. Mencari standar deviasi

Sebelum menggunakan rumus kategorisasi, dilakukan pencarian standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2}}{\sqrt{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standard Deviation/Simpangan Baku

X = Skor x

N = Jumlah Responden

- c. Menentukan Kategorisasi

Untuk mengetahui tingkat variabel, kategorisasi rumus berdistribusi normal yang digunakan adalah berikut (Azwar, 2014).

Tabel 3.8 Kategorisasi Penilaian

Kategori	Jenjang Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M + \text{ISD}) \leq X < (M + \text{ISD})$
Rendah	$X < (M + 1,0 \text{ SD})$

Keterangan.

M = Rata – rata

SD = Standard Deviation/Simpangan Baku

2. Analisis Persentase

Setelah memahami analisis data dari *mean* (M) hipotetik, *standard deviation* (SD) dan kategorisasi penilaian. Selanjutnya adalah mencari rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji *product moment*, analisis data yang dilakukan ialah uji asumsi klasik atau uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas dengan *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian variabel telah menyebar secara normal (Ghozali, 2018). Menurut (Sugiyono dan Susanto, 2015) uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Priyatno (2011) menjelaskan bahwa data dikatakan normalitas, apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, data dikatakan tidak normalitas, apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

2. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya adalah uji linieritas. Kegunaan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sedang diteliti (Sugiyono dan Susanto, 2015).

Pengujian linieritas terpenuhi apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ atau mempengaruhi hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Tetapi jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ berarti tidak mempengaruhi hubungan linier antara variabel bebas dan terikat. Kriteria nilai signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dengan *test of linearity*.

I. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari rumusan masalah. Karena itu diperlukan data empiris, karena masih

berbentuk sementara. Pada uji hipotesis, digunakan analisis inferensial atau analisis korelasi sederhana sebagai kesimpulan data sampel atau populasi (Winarsunu, 2012). Pengujian hipotesis menggunakan *software IBM SPSS for windows*.

1. Analisis Korelasi Sederhana (Bivariate Correlation)

Teknik analisis metode kuantitatif, dengan korelasi sederhana bertujuan untuk mencari hubungan indikator antara variabel *self esteem* dan *social loafing*. Dalam analisis korelasi sederhana, nilai koefisien korelasi sederhana (r) berkisar antara 1 sampai -1 ($-1 \leq r \leq +1$). Semakin mendekati angka 1 atau -1, maka korelasi sempurna. Dan jika mendekati angka 0, maka korelasi dua variabel tersebut tidak sempurna.

Nilai positif atau mendekati angka 1 menunjukkan hubungan teratur dengan diagram arah yang sama (X naik maka Y naik). Sedangkan nilai negatif, menunjukkan hubungan berlawanan dari diagram variabel (X naik maka Y turun). Rumus koefisien korelasi adalah *product moment* dari Karl Pearson.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah berdiri sejak tanggal 18 Juni 1999 untuk perguruan tinggi S1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan universitas berbasis Islam dengan pelopor nilai-nilai ulul albab.

Fakultas Psikologi UIN Malang adalah lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah Departemen Agama dan di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Program Psikologi pertama kali di buka tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/107/1997, yang kemudian menjadi jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/138/1999.

Pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono No. 50/2004, tentang perubahan STAIN Malang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga memperpanjang program studi untuk fakultas Psikologi jenjang S1 di Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No. D./II/233/2005. Program studi fakultas Psikologi telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) di tahun 2018.

2. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian kepada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan dari bulan Oktober 2021 sampai Mei 2022. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan wawancara ke 20 mahasiswa Psikologi 2018 melalui via aplikasi *online* whatsapp.

Selanjutnya, pengambilan data pra penelitian kepada 50 responden dilakukan di tanggal 2 Februari sampai 19 April 2022. Penyebaran kuesioner secara menyeluruh, dilakukan melalui *google form*, selama tanggal 22 Maret sampai 12 April 2022.

3. Jumlah Subjek Penelitian yang Diteliti

Jumlah subjek yang diteliti adalah 144 mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2018. Populasi mahasiswa Psikologi angkatan 2018 yaitu berjumlah 226 mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan *random sampling*, atau menentukan sampel berdasarkan populasi dengan probabilitas yang sama. Rumus *slovin* digunakan sebagai batas minimum sampel yang diteliti.

4. Prosedur Administrasi dan Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan melalui via *online*. Sehingga tidak ada keterlibatan langsung dengan kegiatan observasi. Penelitian dilakukan dalam bentuk wawancara dan penyebaran skala kuesioner melalui *google*

form. 60 item pernyataan kuesioner ini, disebarikan melalui aplikasi whatsapp dan personal chat kepada mahasiswa Fakultas Psikologi. Penelitian ini dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa Psikologi 2018, dengan membagikan skala penelitian ke mahasiswa Psikologi angkatan 2018 secara *online*.

5. Hambatan – hambatan

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penelitian yaitu seperti keterlambatan dalam menyelesaikan penelitian tepat waktu. Sehingga ada beberapa hal yang harus di sesuaikan dengan hambatan pada tahap penelitian. Selain itu, kurangnya minat beberapa mahasiswa dalam mengisi kuesioner menjadi hal yang menghambat penelitian ini selesai tepat waktu. Karena itu, dengan mengirimkan link kuesioner melalui chat personal ke masing-masing mahasiswa, cukup membantu meninjau mahasiswa dalam kontribusinya mengisi kuesioner.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Data Tingkat *Self Esteem* Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018 UIN Malang Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok

Dalam mempermudah penelitian, penggunaan hipotetik berguna sebagai perhitungan skor pada nilai mean dan standar deviation (SD) dari pengukuran skala atau item soal. Pada perhitungannya, terdapat tiga

bagian tingkatan dalam skala *self esteem* yaitu tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Sehingga, dalam pengukuran skala *self esteem* yaitu 30 item dan rentang skor 1-4 untuk uji hipotetik, penelitian ini berguna untuk mengetahui nilai dari mean, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviation dari responden. Lalu untuk uji analisis data menggunakan *SPSS for windows*. Berikut tabel uji hipotetik.

Tabel 4.1 Hipotetik *Self Esteem*

Skala	N	Min	Max	Mean	Standar Deviation
Self Esteem	144	70	119	93	11.2

Dari skor skala *self esteem* diperoleh nilai tertinggi adalah 119. Nilai terendah adalah 70. Sedangkan untuk mean hipotetik adalah 93. Lalu nilai standar deviation adalah 11.2.

Berikut keterangan untuk kategorisasi tingkat *self esteem* mahasiswa Psikologi UIN Malang 2018.

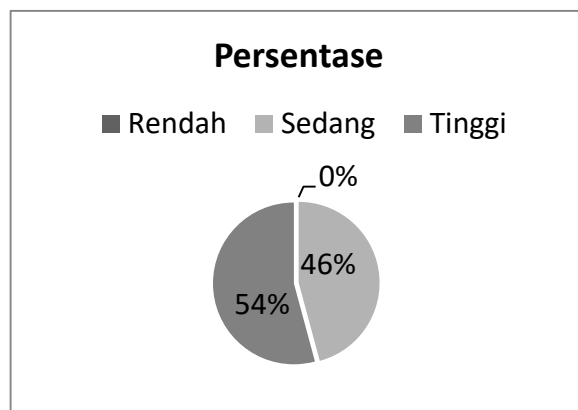
Tabel 4.2 Kategorisasi Skor *Self Esteem*

Kategorisasi	Range	Jumlah (N)	Persentase
Rendah	$X < 60$	0	0 %
Sedang	$60 \leq X \leq 90$	66	46 %
Tinggi	$90 \leq X$	78	54 %
Total		144	100 %

Berdasarkan tabel 4.0 dapat diketahui bahwa tidak ada responden dengan kategori total di bawah nilai 60. Sedangkan yang berada di

kategori sedang adalah 66 responden dengan persentase adalah 46 %. Lalu pada kategori tinggi, terdapat 78 responden dengan persentase adalah 54 %. Sehingga dapat dianalisa bahwa mahasiswa Psikologi 2018 UIN Malang masih memiliki kecenderungan nilai *self esteem* yang tinggi. Keterangan jelas, berikut gambaran persentase dari diagram *self esteem*.

Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi *Self Esteem*



Berdasarkan diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *self esteem* mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan tahun 2018 berada di kategori tinggi dengan persentase 54 % dan persentase 46 % menunjukkan keterangan sedang.

b. Analisis Data Tingkat *Social Loafing* Mahasiswa Psikologi Angkatan 2018 UIN Malang Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok

Pada analisis data *social loafing*, terdapat tiga tingkatan kategori penilaian, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dalam analisis data, menggunakan program *IBM SPSS for windows*. Berikut tabel uji hipotetik.

Tabel 2.3 Hipotetik *Social Loafing*

Skala	N	Min	Max	Mean	Standar Deviation
Social Loafing	144	30	83	57	12.4

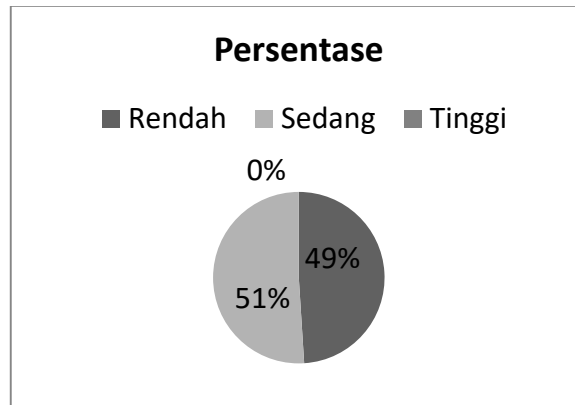
Dari skor skala *social loafing* diperoleh nilai tertinggi dari 144 responden adalah 83. Nilai terendah adalah 30. Nilai mean hipotetik adalah 57. Lalu untuk standar deviation adalah 12.4. Berikut keterangan untuk kategorisasi tingkat *social loafing* mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2018.

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor *Social Loafing*

Kategorisasi	Range	Jumlah (N)	Persentase
Rendah	$X < 60$	71	49 %
Sedang	$60 \leq X \leq 90$	73	51 %
Tinggi	$90 \leq X$	0	0 %
Total		144	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak ada responden dengan kategori total di atas 90. Berarti tidak terdapat kategorisasi tingkat tinggi pada skala *social loafing*. Sedangkan yang berada di kategori sedang adalah 73 responden dengan persentase adalah 51 %. Lalu pada kategori rendah, adalah 71 responden dengan persentase adalah 49 %. Sehingga dapat dianalisa bahwa mahasiswa Psikologi 2018 UIN Malang masih memiliki kecenderungan memiliki nilai *social loafing* yang rendah. Keterangan lebih jelas, berikut gambaran persentase dari diagram *social loafing*.

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi *Social Loafing*



Berdasarkan diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *social loafing* mahasiswa Psikologi angkatan tahun 2018 UIN Malang berada di kategori sedang dengan persentase adalah 51% dan persentase 49% untuk menunjukkan keterangan kategori rendah.

c. Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam mencari kategorisasi pada jenis kelamin dalam penelitian, dapat digunakan *SPSS for windows*. Berikut kategorisasi berdasarkan jenis kelamin pada tabel.

Tabel 4.5 Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	41	28 %
Perempuan	103	72 %
Total	144	100

1. Self Esteem

Adapun untuk melihat kategorisasi penelitian berdasarkan jenis kelamin pada skala *self esteem*, dapat menggunakan program excel dan SPSS. Berikut tabel hasil kategorisasi skala *self esteem*.

Tabel 4.6 Kategorisasi *Self Esteem* Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi/Persentase			
		Laki-laki		Perempuan	
$X < 60$	Rendah	0	0 %	0	0 %
$60 \leq X \leq 90$	Sedang	17	12 %	49	34 %
$90 \leq X$	Tinggi	26	18 %	52	36 %
Total		43	30 %	101	70 %

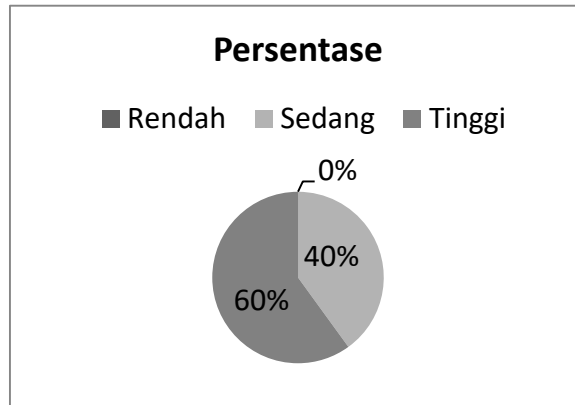
Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa kategorisasi skala variabel *self esteem* berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh perempuan. Karena secara kuantitas, jumlah mahasiswa perempuan Psikologi angkatan 2018 UIN Malang lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki. Sehingga, dalam penelitian ini jumlah mahasiswa perempuan cenderung lebih besar. Selanjutnya, untuk kategori sedang pada laki-laki adalah 17, sedangkan kategori sedang pada perempuan adalah 49. Pada kategori tinggi untuk laki-laki adalah 26 responden, sedangkan untuk kategori tinggi perempuan adalah 52 responden.

Tabel 4.7 Kategorisasi Jenis Kelamin Variabel *Self Esteem*

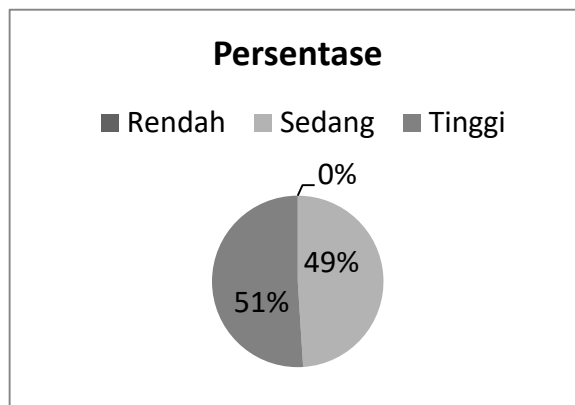
Berdasarkan Persentase Diagram

Kategori Skor	Laki-laki		Perempuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0 %	0	0
Sedang	17	40 %	49	49 %
Tinggi	26	60 %	52	51 %

Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi *Self Esteem* Laki-laki



Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi *Self Esteem* Perempuan



Berdasarkan diagram kategorisasi skala *self esteem* diperoleh persentase, untuk jenis kelamin laki-laki kategori skor sedang adalah 40 % dan untuk kategori tinggi adalah 60 %. Selanjutnya untuk jenis kelamin perempuan kategori sedang berada di persentase 49 % dan kategori tinggi adalah 51 %.

2. Social Loafing

Adapun untuk melihat kategorisasi penelitian berdasarkan jenis kelamin pada skala *social loafing* dengan menggunakan program excel dan SPSS. Berikut tabel hasil kategorisasi skala *social loafing*.

Tabel 4.8 Kategorisasi *Social Loafing* Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi	Kategori skor	Frekuensi/Persentase			
		Laki-laki		Perempuan	
$X < 60$	Rendah	23	16 %	48	33 %
$60 \leq X \leq 90$	Sedang	18	13 %	55	38 %
$90 \leq X$	Tinggi	0	0 %	0	0 %
Total		41	29 %	103	71 %

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa kategorisasi skala *social loafing* berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh identitas perempuan. Karena secara kuantitas, jumlah mahasiswa perempuan Psikologi angkatan 2018 UIN Malang lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki. Sehingga, dalam penelitian ini jumlah mahasiswa perempuan cenderung lebih besar.

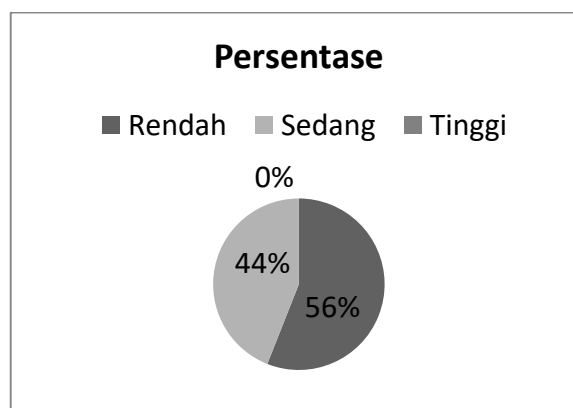
Pada penelitian ini diperoleh data bahwa ada frekuensi terbalik antara nilai *self esteem* dan *social loafing*, dimana skala *social loafing*

cenderung mendapatkan hasil rendah dibandingkan skala *self esteem*. Pemberian skor kategori rendah untuk mahasiswa laki-laki adalah sebesar 23 responden, sedangkan kategori rendah untuk mahasiswa perempuan adalah sebesar 48 responden. Kategori sedang, untuk mahasiswa laki-laki diperoleh 18 responden dan pada kategori sedang untuk mahasiswa perempuan diperoleh 55 responden. Keterangan lebih jelas, berikut diagram kategorisasi subjek penelitian.

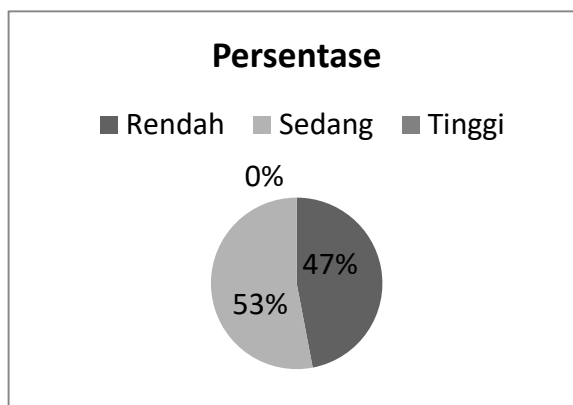
Tabel 3.9 Kategorisasi Jenis Kelamin Variabel *Social Loafing*
Berdasarkan Persentase Diagram

Kategori Skor	Laki-laki		Perempuan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	23	56 %	48	47 %
Sedang	18	44 %	55	53 %
Tinggi	0	0 %	0	0 %

Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi *Social Loafing* Laki-laki



Gambar 4.6 Diagram Kategorisasi *Social Loafing* Perempuan



Berdasarkan diagram kategorisasi skala *social loafing* diatas, diperoleh persentase untuk jenis kelamin laki-laki di kategori skor rendah adalah 56 % dan untuk skor kategori sedang adalah 44 %. Selanjutnya untuk jenis kelamin perempuan kategori sedang berada di persentase 53 % dan untuk skor kategori rendah adalah 47 %.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji analisis yang bertujuan untuk untuk melihat data penelitian dari nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas, bentuk korelasi dapat dikatakan sempurna apabila data berdistribusi normal, yaitu jika skor signifikansi (p) > 0,05. Namun, apabila (p) < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *IBM SPSS for windows*. Berikut hasil dari uji normalitas pada tabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10877983
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.054
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas kepada 144 subjek, diketahui nilai signifikansi berada di kriteria $0.200 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur dalam mencari linieritas, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam linieritas, dua variabel dapat dikatakan berhubungan linier apabila nilai signifikansi pada *linearity* < 0.05 . Berhubungan linier apabila *deviation from linearity* (p) > 0.05 . Uji penelitian menggunakan program *IBM SPSS for windows*. Berikut hasil dari uji linieritas pada tabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Social Loafing * Self Esteem	Between Groups	(Combined)	18089.184	46	393.243	10.198	0.000
		Linearity	16493.197	1	16493.197	427.722	0.000
		Deviation from Linearity	1595.987	45	35.466	0.920	0.616
	Within Groups		3740.371	97	38.561		
	Total		21829.556	143			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji linieritas tersebut diperoleh nilai signifikansi *linearity* sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Lalu data diperkuat dengan nilai *deviation from linierity* yang berada di nilai $0.616 > 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel *self esteem* dan variabel *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok mahasiswa Psikologi angkatan 2018.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian bertujuan untuk memastikan data sementara dari ada atau tidak hubungan antara variabel *self esteem* (X) dengan variabel *social loafing* (Y) kepada mahasiswa angkatan 2018 Psikologi UIN Malang dalam mengerjakan tugas kelompok. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dengan menggunakan uji korelasi program *IBM SPSS for windows*.

a. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana merupakan uji korelasi terhadap dua variabel, dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi < 0.05 maka ada korelasi. Sedangkan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada korelasi. Berikut hasil analisis data penelitian dengan program *IBM SPSS for windows*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Self Esteem	Social Loafing
Self Esteem	Pearson Correlation	1	-.869**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	144	144
Social Loafing	Pearson Correlation	-.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	144	144

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 5.0 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara *self esteem* dan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok. Karena dari hasil dua variabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai signifikansi adalah < 0.05 sehingga berkorelasi.

Dari hasil penelitian korelasi ini, juga diketahui *Pearson Correlation* dari dua variabel yaitu variabel *self esteem* dan variabel *social loafing* diperoleh hasil – 0.869. Sehingga, bentuk dari hubungan variabel-variabel tersebut adalah negatif. Hasil yang negatif menunjukkan terdapat hubungan terbalik antara diagram X dan diagram Y (X naik maka Y

turun). Atau dapat juga diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari variabel *self esteem* adalah tinggi, sedangkan nilai yang diperoleh dari variabel *social loafing* adalah rendah. Berikut pedoman derajat korelasi dari nilai *Pearson Correlation*.

Tabel 4.13 Pedoman Korelasi Nilai Pearson

0.00 – 0.20	Tidak ada korelasi
0.21 – 0.40	Korelasi lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Korelasi kuat
0.81 – 1.00	Korelasi sempurna

Dari hasil yang diperoleh, nilai signifikansi – 0.869 berada pada hasil korelasi yang sempurna, karena jika dilihat dari nilai signifikansi berada di urutan 0.81 – 1.00.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Self Esteem* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Malang

Pengertian *self esteem*, menurut (Blascovich & Tomaka, 1991) adalah suatu konsep diri atas penerimaan dirinya. Seperti adanya evaluasi terhadap penilaian di sekitar, yang mempengaruhi individu tersebut dalam membentuk aspek kognitif, afektif dan behavioral.

Setiap individu, memiliki *self esteem* yang berbeda, dan hakikatnya sebagai individu manusia, ingin membentuk *self esteem* yang baik. Sehingga, dengan adanya penilaian dari orang lain, menjadi tolak ukur

individu dalam mengembangkan cara berfikir, norma, interpretasi, dan adaptasi dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 144 mahasiswa pada aspek *self esteem*, dapat diketahui pemaparan atas perolehan skala *self esteem* yang tergolong dalam kategori skor tingkat tinggi. Dimana untuk skala 30 item dan rentan skor 1-4, mendapatkan perolehan skor maksimal adalah 119 dan perolehan skor minimal adalah 70. Nilai rata-rata dari keseluruhan adalah 93 dengan standar deviation 11.2.

Range dari skala *self esteem*, berada pada skor < 60, di antara 60 sampai 90, dan > 90. Pada perhitungan kategori, tidak ada responden yang memperoleh skor rendah atau kurang dari 60. Diketahui 66 responden mendapatkan skor sedang dengan persentase 46 %, dan untuk 78 responden mendapatkan skor tinggi dengan persentase 54 %. Hal ini menandakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengurangan kontribusi mahasiswa mengerjakan tugas kelompok, selama perkuliahan berlangsung *online* di masa pandemi.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui responden telah menunjukkan dalam kategori tingkat *self esteem* yang baik. Dari Santrock (2003) menyatakan, dengan adanya bentuk *self esteem* yang baik dari individu, menandakan bahwa individu tersebut telah mampu untuk meyakini dirinya lebih berharga dan berhasil terhadap penilaian yang dilakukan lingkungannya, atas dimensi evaluatif menyeluruh terhadap dirinya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa tingkat *self esteem* mahasiswa

fakultas Psikologi 2018 UIN Malang cenderung tinggi terhadap aspek-aspek yang diteliti seperti kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan (Coopersmith, 1967).

2. Tingkat *Social Loafing* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 UIN Malang

Social loafing atau kemalasan sosial merupakan perilaku yang ditunjukkan individu untuk menurunkan motivasi dan usaha, ketika dihadapi pada tugas kelompok (Myers, 2012). Sikap demotivasi yang dimunculkan seorang individu, dikarenakan ide yang diberikan kurang mendapat respon yang baik dari orang-orang di sekitar mereka, atau dapat juga karena ide tersebut telah diwaliki oleh anggota lainnya (Meinarno & Sarwono, 2018).

Indikator *social loafing* mengukur (Myers, 2012) antara lain menurunnya motivasi pada suatu kegiatan kelompok, sikap pasif saat melakukan tugas kelompok, pelebaran tanggung jawab pada saat melakukan tugas kelompok, usaha pendomplengan tugas, dan kurangnya evaluasi orang lain, yang mempengaruhi kurangnya kesadaran akan kemalasan sosial yang dialami.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian, di dapatkan hasil bahwa tingkat *social loafing* dari mahasiswa fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2018, lebih banyak berada pada tingkatan kategori sedang atau rendah. Total item skala *social loafing* adalah 30, dengan nilai skala interval skor 1-4. Dari 144 mahasiswa, diperoleh data bahwa skor

maksimal adalah 83, dan untuk skor minimal adalah 30. Nilai mean atau rata-rata yaitu 57. Nilai untuk standar deviation yaitu 12.4.

Penilaian kategori 71 responden mendapatkan persentase 49 % untuk hasil skor < 60. Lalu 73 responden atau 51 %, mendapatkan hasil di antara 60 sampai 90 sesuai batas nilai tengah. Sedangkan untuk skor tinggi adalah nihil (0) yang berarti mahasiswa fakultas Psikologi UIN Malang, masih cenderung memiliki tingkat perilaku *social loafing* rendah.

Hal ini menandakan bahwa di masa pandemi, tidak terdapat kenaikan yang signifikan dari kemalasan sosial di saat perkuliahan daring. Alasan utama dari rendahnya *social loafing* bisa dikarenakan kemudahan akses yang diterima pelajar saat ini, dan fasilitas media belajar yang telah memadai. Sehingga pelajar di generasi saat ini, cukup pintar untuk mengaplikasikan pembelajaran *online* di era *new normal*.

Selain kelebihan, juga masih terdapat beberapa kekurangan dari penggunaan teknologi, seperti koneksi internet yang buruk, dan lambannya menerima respon jaringan internet. Serta faktor-faktor dari manusianya sendiri, yang kurang minat dalam belajar. Sehingga hal tersebut yang bisa saja berdampak pada penurunan motivasi mahasiswa selama perkuliahan daring.

3. Korelasi antara *Self Esteem* terhadap perilaku *Social Loafing* dalam Tugas Kelompok Pada Mahasiswa Angkatan 2018 UIN Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self esteem* dan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok mahasiswa

Psikologi angkatan 2018 UIN Malang. Diketahui dari hasil uji korelasi, diperoleh nilai signifikan 0.000 pada skala *self esteem* dan skala *social loafing*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hasil uji adalah < 0.05 . Sehingga terbukti, bahwa ada korelasi di antara variabel-variabel yang diteliti.

Lalu untuk uji linieritas dalam mencari hubungan antar variabel, ada hubungan linier dimana nilai *deviation from linierity* $0.616 > 0.05$, yang berarti terdapat hubungan linier antara dua variabel. Dalam uji korelasi dengan Pearson, diketahui hasil yang diperoleh pada variabel-variabel tersebut adalah -0.869 . Hasil tersebut merupakan bentuk korelasi negatif, karena hubungan dari dua variabel tersebut adalah hubungan terbalik. Dimana dari nilai diagram X menunjukkan hasil yang tinggi, sedangkan nilai diagram Y menunjukkan hasil yang rendah. Pada hasil tersebut, diketahui nilai signifikansi berada pada hasil korelasi yang sempurna. Karena berada di antara $0.81 - 1.00$.

Hal tersebut memecahkan hipotesa awal, dimana tujuan awal penelitian ingin melihat seberapa besar tingkat *social loafing* terhadap mahasiswa Psikologi 2018 UIN Malang. Karena pada data awal, terdapat indikasi, bahwa ada perilaku *social loafing* tinggi dari mahasiswa Psikologi UIN Malang saat mengerjakan tugas kelompok terutama di saat perkuliahan berlangsung *online*. Selain itu, ada dugaan bahwa minat belajar mahasiswa, lebih tinggi ketika sedang mengerjakan tugas individu terutama di masa pandemi.

Menurut Sarwono (2005), *self esteem* dan *social loafing* memiliki faktor yang saling berhubungan. Karena dengan nilai *self esteem* tinggi, mahasiswa Psikologi 2018 UIN Malang mampu menunjukkan harga diri positif, dan kemampuan-kemampuan dalam memecahkan masalah. Selain itu, kemampuan lainnya yang dimunculkan dari bentuk *self esteem* adalah kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan manajemen waktu. Hal tersebut yang mengurangi perilaku yang mengarah pada indikator *social loafing*. (Deeter-Schmelz, Dwan, Kennedy & Ramsey, 2002).

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan selama pelaksanaan penelitian. Dimana semua aktifitas banyak dilakukan secara *online*. Penyebaran angket tidak dilakukan secara terbuka. Faktor kejujuran sangat menentukan isi pernyataan. Karena itu, pemahaman isi pernyataan, hanya dapat didiskusikan melalui pesan pribadi. Sehingga semua dilakukan secara *online* tanpa ada keterlibatan langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, digunakan metode kuantitatif pada analisis data tentang korelasi antara variabel *self esteem* dan variabel *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok mahasiswa Psikologi angkatan 2018 UIN Malang, maka diperoleh kesimpulan antara lain:

1. *Tingkat Self Esteem*

Tingkat *self esteem* mahasiswa fakultas Psikologi 2018 UIN Malang dalam mengerjakan tugas kelompok didominasi pada kategori tinggi. Dari 144 responden, 78 responden memperoleh nilai tinggi yaitu di atas nilai 90 dengan persentase 54 %. Artinya, sebagian besar dari jumlah sampel adalah mahasiswa yang memiliki kecenderungan *self esteem* yang tinggi dan tidak di dapat sampel dari mahasiswa yang memperoleh nilai rendah di bawah 60.

2. *Tingkat Social Loafing*

Tingkat *social loafing* mahasiswa fakultas Psikologi 2018 UIN Malang dalam mengerjakan tugas kelompok didominasi pada kategori sedang dan rendah. Dari 144 responden yang mengisi kuesioner, paling banyak merupakan kategori sedang di kisaran antara nilai 60 sampai 90 yaitu sebesar 73 responden atau 51 %. Sedangkan lainnya berada di kategori rendah di bawah nilai 60. Karena itu, tidak di dapat kecenderungan perolehan nilai tinggi pada tingkat *social loafing*.

3. Korelasi antara *Self Esteem* dan *Social Loafing* pada mahasiswa Psikologi 2018

Korelasi antara *self esteem* dan *social loafing* pada mahasiswa Psikologi 2018 saat mengerjakan tugas kelompok termasuk pada kategori korelasi yang sempurna. Hasil perhitungan pada *product moment* adalah -0.869 . Hal ini menyatakan ada bentuk korelasi negatif, dimana nilai X adalah tinggi dan nilai Y adalah rendah. Penelitian tersebut diperkuat dengan *deviation from linearity* yang berada di nilai $0.616 > 0.05$, yang berarti dapat disimpulkan, terdapat hubungan linier antara variabel *self esteem* dan variabel *social loafing*. Dapat disimpulkan, tingginya tingkat *self esteem* dalam mengerjakan tugas kelompok, maka berkorelasi dengan rendahnya tingkat *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi pembaca atau penulis dalam membuat penelitian, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian, menunjukkan tingkat *self esteem* cenderung tinggi pada mahasiswa Psikologi angkatan 2018 UIN Malang. Hal ini dapat menjadi nilai positif bagi mahasiswa Psikologi angkatan 2018 lainnya yang masih menempuh pendidikan, dalam mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan *self esteem* pada dirinya

Self esteem yang baik mampu meningkatkan segala aktifitas yang baik di segala kegiatan, baik akademis atau non akademis. Faktor-faktor yang menghambat *self esteem* saat ini, dapat dihindari dengan evaluasi pada kognitif, afektif, atau psikomotorik, sehingga dari evaluasi yang dilakukan, mampu membuat individu lebih siap beradaptasi dan lebih percaya diri saat dihadapi kondisi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin membuat penelitian menggunakan kajian variabel *social loafing*, dapat dikombinasi dengan variabel lain seperti variabel *self efficacy*, *self control*, *adversity quotient*, kepercayaan diri dan lain sebagainya yang berkaitan dengan faktor perilaku *social loafing*.

Sehingga diharapkan, untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih besar kepada pembaca dan peneliti, dengan indikator-indikator yang lebih variatif, sehingga bermanfaat dan berguna pada penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anindyajati, M., & Karima, C. M. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahgunaan Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba). *Jurnal Psikologi*, II(1), 49-73.
- Anggraeni, F., & Alfian, I. N. (2015). Hubungan Kohesivitas Dan Social Loafing Dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 4(2), 81-87.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron & Byrne. (2000). *Social Psychology (9th Edition)*. Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Baron, Robert, A., & Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Blascovich, J., & Tomaka, j. (1991). Measures Of Self Esteem. In J.P. Robinson, P. R. Shaver, & L.S. Wringhtsman (Eds.), *Measures Of Personality And Social Psychological Attitudes (pp. 115-160)*. California: Academic Press.
- Carron, A. V., & Brawley, L. R. (1985). Cohesion Conceptual And Measurement Issues. *Small Group Research*, 31, 8-106.
- Chidambaram, T., & Tung, L. L. (2005). Is Out Of Sight, Out Of Mind? An Empirical Study Of Social Loafing In Technology-Supported Groups. *Information Systems Research*, 16(2), 149-168.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedents Of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.
- Daradjat, Zakiah. (2001). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.

- Deeter-Schmelz, D. R., Kenndedy, K. N., & Ramsey, R. P. (2002). Enriching Our Understanding Of Student Team Effectiveness. *Journal Of Marketing Education*, 24(2), 114-124. <https://doi.org/10.1177/027753024002004>.
- Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau Dari Fasilitas Sosial Dan Ketakutan Akan Kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29-42.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. (2012). *Psikologi Epistemologis: Kepercayaan Tentang Hakekat Pengetahuan Dan Bagaimana Mengetahui Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Idea Press.
- Hall, D., & Buzwell, S. (2013). The Problem Of Free Riding In Group Projects: Looking Beyond Social Loafing As Reason For Non Contribution. *Active Learning In Higher Education*, 14(1), 37-49. <https://doi.org/10.1177/1469787412467123>.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iain-padangsidimpuan.ac.id. 12 Februari 2019. *Menentukan Jumlah Sampel Dalam Penelitian*. Diakses pada 4 Maret 2022 dari <https://www.iain-padangsidimpuan.ac.id/bagaimana-menentukan-jumlah-sampel-dalam-penelitian/>
- Jassawalla, A., Sashittal, H., & Malshe, A. (2009). Students' Perceptions Social Loafing: Its Antecedents And Consequences In Undergraduate Business Classroom Teams. *Academy Of Management Learning & Education*, 4(1), 42-54.
- Kamilin, Muhammad. (2017). *"Komitmen Organisasi Dengan Aktualisasi Diri Pada Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) UIN Raden Fatah Palembang"*. Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Kasmadi & Sunariah, N. S. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(1). Tanggal Akses 08 September 2021.
- Liden, R. C., Wayne, S. J., Jaworski, R. A., & Bennett, N. (2004). Social Loafing: A Field Investigation. *Journal of Management*, 30(2), 285-304.

- Likert, Rensis. (1932). "A Technique For The Measurement Of Attitudes". *Archives Of Psychology*, 140, 1-5.
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Myers, D. G. (2012). *Social Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasir, Mohammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pang, E., Tong, C., & Wong, A. (2011). Key Determinants Of Student Satisfaction When Undertaking Group Work. *American Journal Of Business Education*, 4(10), 93-104.
- Piezon, S. L., & Ferree, W. D. (2008). Perceptions Of Social Loafing In Online Learning Groups: A Study Of Public University And U.S. Naval War College Students. *The International Review Of Research In Open And Distributed Learning*, 9(2), 1-14. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v9i2.484>.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatno. (2011). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Radiordk. (2020). "Menteri PPN: Mahasiswa Harus Berkompeten Dan Terdidik" rdk.fidkom.uinjkt.ac.id, Tanggal Akses 10 Februari 2022.
- Reasoner, Robert. (1982). *Building Self Esteem : Teacher's Guide And Classroom Materials, Elementary Edition*. San Fransisco: Consulting Psychologists Press.
- Riyanto, T., & Th, M. (2008). *Kelompok Kerja Yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santi, N. N. (2016). Hubungan Self Esteem Dan Kecenderungan Narsisme Terhadap Penggunaan Facebook Pada Mahasiswa PGSD UN PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 88-96.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok Dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito. Wirawan., & Eko, Aditya. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Stephanie, S & Ermida, S. (2015). Intensi Social Loafing Pada Tugas Kelompok. *Jurnal Experiental*. Vol 3. Hal 35-45.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surbakti, Hardianti. (2017). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Social Loafing Pada Tugas Kelompok Yang Dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Suryabrata. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- W. Santrock, John. (2009). *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan Malang*. Malang: UMM Press.
- Wiyara, B. (1997). *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Peserta Perkuliahan Tentang Audiens Perkuliahan Dengan Munculnya Social Loafing Pada Kegiatan Tanya Jawab Dalam Perkuliahan*. Skripsi (tidak diterbitkan), Surabaya: Fakultas Psikologii, Universitas Airlangga

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat Email :

Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi beberapa bentuk item pernyataan, diharapkan untuk memahami dahulu isi bacaan agar pilihan yang anda pilih dapat sesuai dengan diri anda. Caranya adalah dengan memberi tanda (✓) di salah satu jawaban dari beberapa pilihan, antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dan jawablah pernyataan tersebut dengan teliti dan cermat.

Apakah partisipan bersedia mengisi kuesioner pada penelitian ini?

Ya Tidak

1. Skala *Self Esteem*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pendapat saya mudah dibantah oleh kelompok saya				
2	Saya tidak dapat membujuk teman saya untuk mengikuti keinginan saya				
3	Saya berusaha menjadi orang yang baik untuk orang lain				
4	Saya merasa teman-teman di lingkungan saya dapat memahami saya				
5	Saya adalah orang yang mudah diterima di lingkungan pergaulan				

6	Saya merasa orang-orang di sekitar saya tidak senang dengan saya				
7	Saya merasa orang-orang di sekitar saya selalu menghindar dari saya				
8	Saya merasa sering sekali orang lain sulit menerima pendapat saya				
9	Saya merasa tidak ada yang dapat dibanggakan dari diri saya				
10	Saya merasa teman saya memahami keadaan saya				
11	Saya dapat memotivasi diri saya ketika saya merasa malas				
12	Saya merasa dicintai dan disenangi oleh orang lain				
13	Saya akan berpura-pura sibuk ketika ada teman yang minta bantuan ke saya				
14	Saya merasa terkekang dan terbatas karena adanya peraturan				
15	Saya berusaha untuk melanggar aturan yang ada di lingkungan atau komunitas saya				
16	Saya merasa bahwa saya selalu memegang teguh pada prinsip				
17	Saya selalu menaati peraturan yang ada di lingkungan atau komunitas saya				
18	Ketika mendapatkan nasihat dari orang tua, saya anggap hal tersebut sebagai angin lalu				
19	Saya berusaha bersikap sopan kepada orang lain				
20	Saya merasa prestasi saya lebih rendah daripada teman saya				
21	Saya sulit untuk mendapatkan cita-cita yang saya inginkan jika dilihat dari kemampuan yang saya miliki				
22	Saya percaya atas kemampuan yang saya miliki untuk mendapatkan apa yang saya inginkan				
23	Saya merasa tidak percaya diri ketika				

	berada di sekitar orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dari saya				
24	Saya merasa bahwa permasalahan yang saya hadapi dapat diatasi secara baik				
25	Saya mampu mengerjakan sesuatu hal seperti apa yang dilakukan orang lain				
26	Saya mampu untuk menyimpan rahasia				
27	Saya merasa tidak dapat menjadi orang sukses seperti teman-teman saya				
28	Saya merasa teman-teman saya agak mengucilkan saya				
29	Saya adalah orang yang tidak dapat diandalkan, jika dilihat berdasarkan kemampuan yang saya miliki				
30	Saya adalah orang yang dapat diandalkan				

2. Skala *Social Loafing*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya kurang menyukai kegiatan dalam kelompok				
2	Saya menyukai tugas kelompok karena dapat berbagi ide dan pendapat dengan teman kelompok				
3	Saya merasa kurang pantas ketika berada di kelompok yang memiliki anggota yang lebih pandai dari saya				
4	Saya kurang nyaman melakukan tugas kelompok				
5	Saya tidak perlu bekerja keras jika teman kelompok saya pandai				
6	Saya bersemangat jika mendapatkan teman yang akrab dengan saya				
7	Saya berusaha agar kelompok saya dapat memperoleh nilai yang baik				
8	Saya merasa terasingkan jika teman kelompok saya lebih pintar daripada saya				
9	Saya menyukai tugas kelompok karena				

	dapat menyampaikan pendapat dan gagasan saya				
10	Saya selalu aktif dalam kelompok, karena saya yakin dengan kontribusi saya				
11	Saya tidak akan diam ketika ada tugas kelompok yang belum selesai dikerjakan				
12	Saya selalu aktif berpartisipasi dalam tugas kelompok				
13	Saya akan antusias ketika menjawab pertanyaan kelompok ketika sedang dalam proses penilaian				
14	Saya enggan untuk menyampaikan pendapat saya di dalam kelompok				
15	Saya hanya akan memberikan ide ketika anggota saya ada yang bertanya				
16	Saya suka berpartisipasi dalam kelompok daripada hanya diam dan tidak berbuat apa-apa				
17	Saya tidak perlu bersusah payah menyelesaikan tugas karena saya yakin bahwa teman saya membantu saya				
18	Saya mengurangi melakukan pekerjaan kelompok karena teman saya sudah terlibat dalam pekerjaan kelompok				
19	Saya tidak perlu bekerja keras dalam suatu kelompok, karena anggota kelompok sudah baik dalam menyelesaikannya				
20	Saya selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan dalam kelompok				
21	Saya cenderung terpengaruh untuk mendompleng usaha orang lain ketika melihat anggota lain bekerja				
22	Saya menjadi malas ketika ada teman yang mampu dan bersedia menyelesaikan tugas kelompok				
23	Saya memilih untuk diam dan membiarkan pekerjaan ditangani rekan				

	yang lain				
24	Saya lebih suka untuk memberikan alasan-alasan agar tidak ikut mengerjakan tugas kelompok				
25	Saya tidak akan ikut mengerjakan tugas kelompok jika terdapat mata kuliah yang tidak saya sukai				
26	Saya hanya serius mengerjakan tugas kelompok ketika dosen dan teman mengamati hasil kerja saya				
27	Saya bersungguh-sungguh untuk bekerja meskipun banyak teman yang ikut serta pada tugas kelompok				
28	Saya tetap antusias untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, meskipun tidak ada reward				
29	Saya tetap terlibat dalam tugas kelompok meskipun di saat dosen mengamati atau tidak mengamati				
30	Saya akan memberikan pendapat atau gagasan saya jika dalam kelompok terdapat penilaian dari dosen				

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas *Self Esteem*

		Evidensi																																																																																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
100	Validasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
100	Validasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
100	Validasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

100 Validasi is a subpart of the PDI and PDI-2000

100 Validasi is a subpart of the PDI and PDI-2000

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas *Self Esteem* Dan *Social Loafing*

a. Hasil Uji Reliabilitas *Self Esteem*

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	30

b. Hasil Uji Reliabilitas *Social Loafing*

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	30

Lampiran 5 Hasil Uji Kategorisasi *Self Esteem* Dan *Social Loafing*

a. Hasil Uji Kategorisasi *Self Esteem*

Statistics

Kategori		
N	Valid	144
	Missing	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	66	45.8	45.8	45.8
	Tinggi	78	54.2	54.2	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

b. Hasil Uji Kategorisasi *Social Loafing*

Statistics

Kategori		
N	Valid	144
	Missing	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	71	49.3	49.3	49.3
	Sedang	73	50.7	50.7	100.0
	Total	144	100.0	100.0	

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10877983
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.054
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Social Loafing * Self Esteem	Between Groups	(Combined)	18089.184	46	393.243	10.198	.000
		Linearity	16493.197	1	16493.197	427.722	.000
		Deviation from Linearity	1595.987	45	35.466	.920	.616
	Within Groups		3740.371	97	38.561		
Total		21829.556	143				

Lampiran 8 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Self Esteem	Social Loafing
Self Esteem	Pearson Correlation	1	-.869**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	144	144
Social Loafing	Pearson Correlation	-.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	144	144

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Data Penelitian Self Esteem

Urutan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	TOTAL	NAMA
1	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	70	Fadhli	
2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Rizka	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	Dinda	
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	Almas	
5	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Sakha	
6	1	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Ami	
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	Selma	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	Nida	
9	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	Hani	
10	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	Tita	
11	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	Nakayra	
12	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	81	Sherly	
13	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	Ara	
14	3	3	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	Nuhalda	
15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	Casyah	
16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	Imayah	
17	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	Fatia	
18	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Bibah	
19	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	Sultra	
20	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	Widyan P	
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	Luluk	
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	Caryanti	
23	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	L. Widyan	
24	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	Farah	
25	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	Mujib	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	Bea	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Milichia	
28	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Yuliana	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	Mawar	
30	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	Vivian	
31	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Ria	
32	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	Ikhti	
33	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	Lini	
34	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Shofii	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	A. Rizka	
36	4	1	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	Tegar
37	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	Fachrul	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	Yusuf	
39	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	Mitha	
40	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	Khalim	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	Tamara	
42	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	Ayu A	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	Yuliana	
44	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	Lindo	
45	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	Wardah	
46	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	Fardah	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	Syahrini	
48	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	Almas	
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	Selvi	
50	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	Nuhalda	
51	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	Yuliana	
52	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	1	3	1	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	72	Mujib
53</																																					

Lampiran 10 Data Penelitian Nook Loafing

No	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	26	28	30	31	32	33	34	TOTAL	NAMA				
1	3	2	3	3	3	1	1	2	4	3	2	1	1	4	4	1	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	79	Fadh			
2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	50	Dinda			
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	50	Admas		
4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	Safas		
5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	Safas		
6	4	2	2	4	2	4	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	81	Amri		
7	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Sabana		
8	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	Nida		
9	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	Hani		
10	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	Tha		
11	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	Natasya		
12	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	1	1	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	1	4	78	Sheryly				
13	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	Ast		
14	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	Nadhira		
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	Geyah		
16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	Inayah		
17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	Fana	
18	4	3	3	4	3	2	1	4	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	Bibah	
19	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	54	Safira	
20	2	2	3	2	4	2	3	3	2	1	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	73	Nidiah P	
21	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	Luluk	
22	3	3	1	4	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	Calvyanti	
23	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	5	Widias	
24	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	Farah	
25	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	Muhib	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	49	Re
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Mitha
28	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	Tadris	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	42	Mawaz
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	Fitri	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	Nisa	
32	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	Binti	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	Imani	
34	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	63	Shoffi	
35	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	37	A. Rofiq	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	Tejar	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	Fachrud	
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	Akhsa	
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	Adha	
40	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	Khismi	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	Tanti	
42	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Ayu A.	
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Fana	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Linda	
45	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	Wardah	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	Fandi	
47	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	Syahlifa
48	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	Abulh	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	Sahj	
50	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	Nuzha	
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Fitri	
52	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	68	Haji	
53	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Nafisa	
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	Henry	
55	1	1	1	1	1																															

Lampiran 11 Bentuk *Screenshot* Dari *Google Form* Penelitian

